



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
PADA MATERI PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
BERBANTUAN MEDIA MISTAR HITUNG
DI KELAS III SD NEGERI 0901 TANJUNG BARINGIN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**SITI NURMAWAN POHAN
NIM. 16 205 00101**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
PADA MATERI PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
BERBANTUAN MEDIA MISTAR HITUNG
DI KELAS III SD NEGERI 0901 TANJUNG BARINGIN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

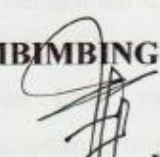
Oleh

SITI NURMAWAN POHAN

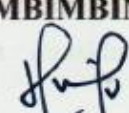
NIM: 16 205 00101



PEMBIMBING I


Dr. SUPARNI, M. Si
NIP.197007082005011004

PEMBIMBING II


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP.197309022008012006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Siti Nurmawan Pohan

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Maret 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Nurmawan Pohan** yang berjudul: *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada materi perkalian dengan menggunakan model Pembelajaran Index Card Match Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

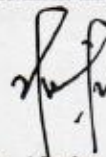
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP: 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

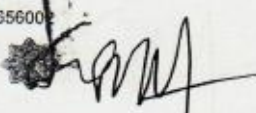
Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul: "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2021

Pembuat Pernyataan,




Siti Nurmawan Pohan
NIM: 16 205 00101

DEWAN PENYUSUN
SIDANG KETIDAKADILAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurmawan Pohan
Nim : 16 205 00101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

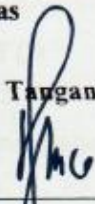


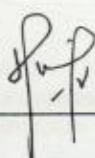


Siti Nurmawan Pohan

16 205 00101

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Nurmawan Pohan
Nim : 16 205 00101
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung di Kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelva Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	
4.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 3 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 79/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,70
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Siti Nurmawan Pohan
NIM : 16 205 00101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidempuan dengan Nilai 79 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidempuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,70 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 33.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 3 Juni 2021
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidempuan
Ketua

Sekretaris

Syafrilianto, M. Pd
NIP. 19670402 201801 1 001

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Tim Penguji:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
2. Syafrilianto, M. Pd
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Ade Suhendra, M. Pd
(Penguji Bidang PGMI)
4. Dr. Almira Amir, M. Si
(Penguji Bidang Umum)

1.

3.

2.

4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Ditulis oleh : Siti Nurmawan Pohan
NIM : 1620500101

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2021



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19770920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Nurmawan Pohan
Nim : 1620500101
Judul : Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, yaitu pada pokok bahasan perkalian. Saat belajar materi tersebut siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai sehingga siswa tidak terdorong untuk mengekspresikan idenya dalam belajar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak, dan apakah ada Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dikelas III SDN 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri dari empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 15 orang. Instrumen pengumpulan data dengan tes pemahaman konsep siswa dan lembar observasi kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemahaman konsep siswa meningkat pada materi perkalian melalui model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes pemahaman konsep siswa dimana rata-rata tes meningkat yaitu 58,33 pada tes awal menjadi 64,73 pada tes siklus I pertemuan 1 dan menjadi 70 pada tes siklus I pertemuan 2 dan menjadi 74,33 pada siklus II pertemuan 1 dan meningkat menjadi 80 pada siklus II pertemuan 2.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung, Perkalian.

ABSTRACT

Nama : Siti Nurmawan Pohan
Nim : 1620500101
Judul : Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas Iii Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

The background of this research is the low learning independence of students and students' understanding of mathematical concepts which are also still low, namely on the subject of multiplication. When studying this material students find it difficult to solve multiplication problems. Therefore, it is necessary to make changes in the implementation of learning in the classroom, one of which is by implementing a learning model assisted by learning media in learning that is used by the teacher is not suitable so that students are not motivated to express their ideas in learning.

The formulation of the problem in this study is how the implementation of the Index Card Match learning model assisted by Counting Ruler Media in Class III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin, Huristak District, and whether there is an increase in students' understanding of concepts in mathematics subjects using the Index Card Match Learning Model assisted by Ruler Media Count in Class III Elementary School 0901 Tanjung Baringin, Huristak District. The purpose of this study was to improve students' understanding of mathematical concepts through the Index Card Match learning model assisted by Counting Ruler Media in class III SDN 0901 Tanjung Baringin, Huristak District, Padang Lawas Regency.

This research is a classroom action research which consists of two cycles each of which consists of four main activities, namely planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were 15 grade students of SDN 0901 Tanjung Baringin, Huristak District, Padang Lawas Regency. The data collection instrument was a test of students' concept understanding and student activity observation sheets.

Based on the results of the research, it was found that students' understanding of concepts increased in the multiplication material through the Index Card Match learning model assisted by Counting Rule Media, this can be seen from the increase in the results of students' concept understanding tests where the average test increased by 44.8% on the initial test to become 68.96% in the test cycle I meeting 1 and became 73, 33.9% in the test cycle I meeting 2 and became 86.67% in cycle II meeting 1 and increased to 80% in cycle II meeting 2.

Keywords: Concept Understanding, Index Card Match Learning Model assisted by arithmetic slide, multiplication

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Peningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan. Huristak Kabupaten. Padang Lawas”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penelitian Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S,Si,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Almira Amir, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penelti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Ketua jurusan pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai/staf yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda tersayang Hairul Saleh Pohan, dan ibunda tercinta Seri Wati Dasopang yang senantiasa mengasuh, mendidik dan selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti. Beserta saudara-saudara tercinta Titin Rini Pohan, Eva Juliani Pohan, Tukmaida Putri Pohan dan

Sahrir Hanapi Pohan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat terbaik Nelly astina daulay, Febriani Siregar, Ito Munandar, Ulfa Damayanti Daulay, linni Sri Gusti, Nur Aisyah, Nur'adilah, Nur Halima, Nini Azizah yang membantu memotivasi selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI- 4 Angkatan 2016/2017 yang tidak dituliskan namanya satu persatu.

Akhir kata semoga Allah selalu memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2020

Peneliti

Siti Nurmawan Pohan

NIM. 16 205 00101

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Batasan Istilah 7

E. Rumusan Masalah 8

F. Tujuan Penelitian 9

G. Kegunaan Penelitian 9

H. Indikator Keberhasilan Tindakan 10

I. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pemahaman Konsep Matematika Siswa.....	11
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	11
b. Pemahaman Konsep Matematika.....	13
c. Indikator Pemahaman Konsep	14
2. Pembelajaran Matematika Tingkat SD/MI.....	16
3. Pengertian Operasi Perkalian.....	19
4. Pengertian Model Pembelajaran	22
5. Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	22
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	22
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	23
c. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Index Card Match</i>	25
6. Media Mistar Hitung	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian	32
C. Latar dan Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
E. Sumber Data	37

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	37
G. Instrumen Pengumpulan Data	49
H. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data	51
I. Teknik Analisi Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal	54
2. Siklus I	57
3. Siklus II	86
B. Pembasan Hasil Penelitian	111
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Kondisi Awal	41
Tabel 3.3 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Kondisi Awal.....	41
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-1	42
Tabel 3.5 Perhitungn Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-1.....	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-2	42
Tabel 3.7 Perhitungn Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-2	43
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-1	43
Tabel 3.9 Perhitungn Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-1	43
Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-2.....	44
Tabel 3.11 Perhitungn Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-2	44
Tabel 3.12 Klasifikasi Daya Pembeda	45
Tabel 3.13 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Kondisi Awal.....	45
Tabel 3.14 Perhitungan Daya Pembeda Kondisi Awal	46
Tabel 3.15 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus I Pertemuan Ke-1	46
Tabel 3.16 Perhitungan Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus I Pertemuan Ke-1.....	46
Tabel 3.17 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus I Pertemuan Ke-2.....	47
Tabel 3.18 Perhitungan Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus I Pertemuan Ke-2.....	47
Tabel 3.19 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus II Pertemuan Ke-1.....	47
Tabel 3.20 Perhitungan Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus II Pertemuan Ke-1	48

Tabel 3.21 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus II Pertemuan Ke-2.....	48
Tabel 3.22 Perhitungan Daya Pembeda Intrumen Tes Siklus II Pertemuan Ke-2	48
Tabel 3.23 Kisi-Kisi Tes	50
Tabel 3.24 Pedoman Penskoran	50
Tabel 4.1 Kondisi Awal Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.....	56
Tabel 4.2 Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan Ke-1	62
Tabel 4.3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1	66
Tabel 4.4 Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	76
Tabel 4.5 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2.....	79
Tabel 4.6 Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1	91
Tabel 4.7 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1.....	94
Tabel 4.8 Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siklus II	103
Tabel 4.9 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2.....	104
Tabel 4.10 Nilai Rata-Rata Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus I.....	106
Tabel 4.11 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	107
Tabel 4.12 Nilai Rata-Rata Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus II	108
Tabel 4.13 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	109
Tabel 4.14 Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Dan Siklus II.....	112
Tabel 4.15 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	33
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa	57
Gambar 4.2 Diagram Batang Observasi Aktivitas Belajar Siswa	63
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1	66
Gambar 4.4 Jawaban Siswa Soal No 1	67
Gambar 4.5 Jawaban Siswa Soal No 2	68
Gambar 4.6 Jawaban Siswa Soal No 3	69
Gambar 4.7 Jawaban Siswa Soal No 4	69
Gambar 4.8 Jawaban Siswa Soal No 5	70
Gambar 4.9 Jawaban Siswa Soal No 6	71
Gambar 4.10 Jawaban Siswa Soal No 7	71
Gambar 4.11 diagram Batang Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	77
Gambar 4.12 diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2	80
Gambar 4.13 Jawaban Siswa Soal No 1	82
Gambar 4.14 Jawaban Siswa Soal No 2	82
Gambar 4.15 Jawaban Siswa Soal No 4	83
Gambar 4.16 Jawaban Siswa Soal No 5	84
Gambar 4.17 Jawaban Siswa Soal No 6	84
Gambar 4.18 Jawaban Siswa Soal No 7	85

Gambar 4.19 Diagram Batang Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	
Pertemuan Ke-1	92
Gambar 4.20 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1	
.....	94
Gambar 4.21 Jawaban Siswa Soal No 1	96
Gambar 4.22 Jawaban Siswa Soal No 2	97
Gambar 4.23 Jawaban Siswa Soal No 7	98
Gambar 4.24 Diagram Batang Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	103
Gambar 4.25 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2	
.....	105
Gambar 4.26 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Siklus I.....	106
Gambar 4.27 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	107
Gambar 4.28 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Siklus II	108
Gambar 4.29 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Time Schedule	121
Lampiran 2 : RPP Siklus I Pertemuan ke-1	122
Lampiran 3 : RPP Siklus I Pertemuan ke-2	127
Lampiran 4 : RPP Siklus II Pertemuan ke-1	132
Lampiran 5 : RPP Siklus II Pertemuan ke-2	136
Lampiran 6 : Soal Tes Pra Siklus	140
Lampiran 7 : Soal Tes Siklus I Pertemuan ke-1	142
Lampiran 8 : Soal Tes Siklus I Pertemuan ke-2.....	144
Lampiran 9 : Soal Tes Siklus II Pertemuan ke-1	146
Lampiran 10 : Soal Tes Siklus II Pertemuan ke-2	148
Lampiran 11 : Jawaban Tes Pra Siklus	150
Lampiran 12: Jawaban Tes Siklus I Pertemuan ke-1	151
Lampiran 13: Jawaban Tes Siklus I Pertemuan ke-2	152
Lampiran 14: Jawaban Tes Siklus II Pertemuan ke-1	153
Lampiran 15 : Jawaban Tes Siklus II Pertemuan ke-2.....	154
Lampiran 16 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar	155
Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan ke-1	157
Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan ke-2.....	159
Lampiran 19 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan ke-1.....	161
Lampiran 20 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan ke-2.....	163
Lampiran 21 : Hasil Tes Pra Siklus	165
Lampiran 22: Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1	166
Lampiran 23: Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2	167
Lampiran 24: Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-1	168
Lampiran 25 : Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-2	169
Lampiran 26 : Validasi Tes Soal Ke Siswa.....	170

Lampiran 27 : Lembar Validasi RPP191

Lampiran 28 : Lembar Validasi Soal Tes RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja yang tidak akan selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan juga memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan defenisi pendidikan yang tercantum dalam dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk berkembengnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan juga merupakan proses memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas hidupnya, sala satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dilakukan melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Dimana pembelajaran ini berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dirancang

¹ UU R.I.No.20 Th. 2003 Tentang sidiknas dan PP R.I Th. 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.6.

² Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.34

sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Pembelajaran dalam artian lain merupakan usaha yang telah direncanakan dalam mengelola sumber belajar supaya terlaksananya kegiatan belajar pada diri siswa. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif menjadi siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Belajar bisa saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.⁴

Maka segala sesuatu yang terlibat didalam proses pembelajaran secara langsung menentukan hasil akhir dari pembelajaran itu sendiri. Mutu pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan dasar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, mutu pendidikan sekolah dasar perlu ditingkatkan khususnya mata pelajaran matematika harus mendapatkan perhatian serius, karena dari jenjang pendidikan dasar bidang studi matematika sudah diajarkan.

Matematika adalah ilmu pengetahuan dan juga sebagai pelengkap ilmu pengetahuan lainnya. Matematika identik dengan simbol maupun angka. Pembelajaran matematika tidaklah sebatas pengetahuan tentang rumus saja, tugas guru matematika tidak hanya sekedar mengajar atau memberi tahu rumus. Pembelajaran matematika yang hanya berorientasi pemakai rumus

³ Asfiati, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam berorientasi pada pengembangan kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm.22

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 34.

semata sudah harus ditinggalkan. Pembelajaran matematika haruslah menekankan ekspolarasi dan investigasi serta pemahaman yang mendalam agar siswa terlatih untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Usia sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut Piaget ini termasuk pada tahap operasional konkrit. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam matematika yang bersifat abstrak.⁵

Matematika adalah pembelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya dapat mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh dan bukan contoh. Sebab, konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.⁶

Pemahaman konsep sangat penting dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari matematika, karena konsep matematika yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peserta didik belum bisa memahami suatu materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari jika belum memahami betul konsep dari pembelajarannya. Namun jika peserta didik telah memahami konsep-konsep matematika maka

⁵ Ahmad susanto, *Teori Belajardan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 183-184

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 158

akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep matematika berikutnya yang lebih kompleks.

Hampir disetiap pendidikan formal, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan menjadi momok yang mengerikan dan selalu dihindari oleh siswa. Hal ini karena matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Banyak faktor yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar yang dirasakan siswa bukan semata-mata karena sulitnya materi pelajaran matematika. Tetapi salah satunya juga disebabkan oleh proses penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru selalu monoton sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang termotivasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri untuk memahami konsep matematika dan lebih diarahkan kepada proses hapalan. Sehingga berdampak pada rendahnya kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika. Oleh sebab itu tugas guru yang sangat penting adalah bagaimana ia memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa paham terhadap suatu materi ataupun konsep dari pembelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan huristak Kabupaten Padang Lawas, pembelajaran yang dipakai adalah cenderung guru yang lebih aktif sehingga pembelajaran sulit dipahami oleh siswa, dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan menghapal. Sehingga siswa kurang menyukai pembelajaran terutama materi perkalian, jika guru melontarkan

pertanyaan kepada siswa setelah selesai menyampaikan materi, hanya siswa yang aktif saja yang menanggapi pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Sedangkan siswa yang lain tampak mengantuk, melamun, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep perkalian itu sendiri, sehingga rasa ingin tahu siswa tersebut tidak ada terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil yang didapatkan siswa pun tidak ada saat menjawab soal-soal lain hanya mengharapkan dari teman-temannya yang aktif dan siswa yang lainnya. Guru mengakui kondisi tersebut disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.⁷

Kurang menariknya pembelajaran matematika dialami oleh peserta didik kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin, hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Apita Sabaria Siregar selaku guru mata pelajaran sekaligus wali kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin yang menyatakan bahwa “Dalam menjelaskan materi operasi hitung perkalian, saya hanya menggunakan metode ceramah, yaitu menyuruh peserta didik menghafal perkalian tersebut dan akan dicek hafalannya pada pertemuan selanjutnya agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perkalian bilangan. Ketika dilakukan proses pembelajaran peserta didik mengaku sudah memahami materi tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, saat peserta didik diuji banyak diantara peserta didik yang tidak mampu memahami pelajaran tersebut”.

⁷ Obsevasi peneliti di kelas III SD Negeri 0901Tanjung Baringin Kec. Huristak sabtu 30 November 2019 PUKUL 07:45.

Melihat kondisi yang demikian maka perlu diterapkan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat menciptakan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam menanggulangi masalah ini adalah menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) berbantuan Media Mistar Hitung untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, akan diterapkan mampu membangun siswa dalam hal mamahami materi tersebut.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh puput wahyu hidayat⁸ pada tahun 2018 “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menggunakan Metode Tipe *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 166/ II Tirta Mulya” menunjukkan bahwa dengan penerapan model Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada “Peningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada materi perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

⁸ puput wahyu hidayat, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menggunakan Metode Tipe *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 166/ II Tirta Mulya” *Jurnal Tunas Pendidikan*, Volume 1, NO. 1, Oktober 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Pemahaman konsep siswa pada materi perkalian masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru saja.
3. Guru kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin belum pernah menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung sebagai bahan pembelajaran pada materi perkalian.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dan terarah, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini meliputi Materi operasi perkalian positif yang dimulai dari perkalian 1 sampai 15, dimana Model berhitung perkalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) berbantuan Media Mistar Hitung pada materi operasi perkalian. Di Kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

D. Batasan Istilah

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan peserta didik untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, sedangkan

konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.⁹

Pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.

2. Model Pembelajaran *Index Card Match*

Model *Index Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Model ini berpotensi membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Unsur permainan yang terkandung dalam model ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan.¹⁰

Sedangkan *Index Card Match* menurut Silberman adalah bentuk pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi masalah pada proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu atau mencocokkannya. Kartu yang digunakan berisi pertanyaan dan jawaban seputar materi yang diajarkan.¹¹ Jadi model pembelajaran ini dapat membantu siswa mencari jawaban sendiri, pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 22.

¹⁰ Astining Rahayu dan Jusuf Austerawan Pramukantoro, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 1 Madiun,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, volume 2, No.3, 1 September 2013, hlm. 993, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/4723>.

¹¹ Meitia Chairany Afrizal, “Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi PGMI JULI 2019,” t.t., hlm. 25.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah ada Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung Di Kelas III Sd Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam memilih model yang digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam operasi hitung perkalian

dan saran untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa, penggunaan model *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian.
3. Bagi pembaca, sebagai informasi pengetahuan dan juga mengetahui pentingnya menggunakan model *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung terhadap kemampuan berhitung siswa.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian yang akan dilaksanakan setiap pertemuan dalam siklus tersebut. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembaran observasi siswa meningkat dan diharapkan nilai persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75%.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Konsep Matematika Siswa

a. Pengertian pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran.¹²

Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Berdasarkan *Taksonomi Bloom*, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.¹³

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Mengartikan bhinneka tunggal ika, mengartikan Merah Putih.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 208.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24

- b) Pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sebelumnya, menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c) Pemahaman ekstraporasi, adalah yang mengharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti serta menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Sedangkan konsep adalah cara mengelompokkan dan mengkategorikan secara mental berbagai objek atau peristiwa yang mirip dalam hal tertentu. Konsep juga berarti suatu rancangan. Sedangkan dalam matematika konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian. Konsep sangat penting bagi manusia karena digunakan komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir dalam belajar, membaca dan lain-lain. Tanpa konsep belajar akan sangat terhambat. Hanya dengan bantuan konsep dapat disajikan pendidikan formal.

Jadi pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting adalah membantu siswa memahami konsep utama dalam suatu objek, bukan sekedar mengingat

fakta yang terpisah-pisah. Pemahaman konsep akan berkembang apabila guru dapat membantu murid mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi contoh yang tepat dan menarik dari suatu konsep.

b. Pemahaman Konsep Matematika

Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas no 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di atas maka setelah proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah–masalah matematika.¹⁴

Herman Hudojo menyatakan bahwa konsep matematika adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu termasuk atau tidak termasuk dalam ide abstrak tersebut. Dengan kata lain seseorang dikatakan paham akan suatu konsep apabila ia mampu untuk memberikan contoh atau non contoh dari suatu konsep yang dipelajarinya.¹⁵

¹⁴ Herawati, “Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 4, No 1. 2010, hlm. 71

¹⁵ Ella Pranata, “Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan peserta didik untuk mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik, maka peserta didik tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

c. Indikator Pemahaman Konsep

Secara umum pemahaman konseptual dapat ditekankan dalam bentuk tugas dan kriteria evaluasi dan meminta peserta didik mengajarkan apa yang telah mereka pelajari pada orang lain yang tercermin dalam tugas yang dijelaskan melalui latihan-latihan yang diberikan.¹⁶

Konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang kompleks. Dalam matematika terdapat topic atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topic atau konsep selanjutnya. Dapat dikatakan dalam mempelajari matematika dibutuhkan kemampuan mengkaji dan berfikir secara logis, kritis dan sistematis.

Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volum 1 Nomor 1. 2016, Hlm 34-38

¹⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta didik Tumbuh Dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 273

Menurut Wina Sanjaya indikator yang termuat dalam pemahaman konsep diantaranya:¹⁷

1. Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu mampu menyebutkan definisi berdasarkan konsep esensial yang dimiliki oleh sebuah objek.
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu mampu menganalisis suatu objek dan mengklasifikasikannya menurut sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sesuai dengan konsepnya.
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep yang dipelajari, yaitu mampu memberi contoh lain dari sebuah objek baik untuk contoh maupun non contoh.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu mampu menyatakan suatu objek dengan berbagai bentuk representasi, misalnya dengan mendaftarkan anggota dari suatu objek.
5. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari, yaitu mampu menyajikan mana syarat perlu dan aman syarat cukup yang terkait dengan suatu objek.
6. Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penulisan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 73

7. Mampu menerapkan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebagai suatu algoritma pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Matematika di Tingkat SD/MI

Secara terminologi, istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*mathematike*" yang berarti "*relating to learning*" yang memiliki akar kata "*mathema*" yaitu pengetahuan atau ilmu. Kata yang sama dengan *mathematike* adalah "*mathenain*" yang berarti belajar atau berfikir.¹⁸

Matematika merupakan ilmu yang berhubungan tentang cara berpikir secara logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan dengan lainnya. Ilmu matematika terbagi menjadi tiga bidang antara lain Aljabar, Analisis dan Geometri.¹⁹ Matematika dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol atau angka.

Pembelajaran matematika di Tingkat SD/MI memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup peserta didik yang dilakukan dengan adanya proses melalui bantuan guru. Peserta didik pada tingkat SD/MI umumnya berusia 7-12 tahun yang memiliki pemikiran yang bersifat

¹⁸ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005), hlm. 110.

¹⁹ Erman Suherman, dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (HCA: UPI, 2013), hlm. 16.

kongkret dan dalam perkembangan anak berada pada tahap *Congrate Operational*.²⁰

Tahap *Congrate Operational*, anak pada usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berpikir secara kongkret sesuai yang dilihat langsung. Peserta didik pada tahap ini banyak memperlihatkan perbedaan pada perkembangan individu lainnya, diantaranya perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial.

a. Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan fisik-motorik anak pada usia ini bersifat lebih halus dan terkoordinasi dibandingkan perkembangan anak pada tahap sebelumnya. Anak mempunyai kendali yang lebih besar pada tubuhnya. Sistem syaraf pusat anak tercermin dalam membaiknya keterampilan-keterampilan motorik halus. Meningkatnya motorik halus anak dapat dilihat meningkatnya keterampilan menulis tangan anak. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki anak pada tahap ini adalah keterampilan untuk menolong diri sendiri, menolong orang lain, keterampilan yang berhubungan dengan belajar atau sekolah dan keterampilan bermain.²¹ Perkembangan fisik anak pada tahap ini menentukan perkembangan proses anak dalam belajar.

²⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Cotapustaka Media, 2019), hlm. 20.

²¹ Latifa Nur Ahyani & Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Badan Penerbit Universitas Kudus, 2018), hlm. 62-64.

b. Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar

Piaget mengemukakan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak pada usia ini berada pada tahap operasional kongkret. Tahap operasional kongkret anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat abstrak atau yang dapat dilihat oleh anak langsung. Tahap ini anak sudah mulai membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek kongkret dan situasi yang tidak asing bagi diri anak. Anak sudah mulai berpikir tentang adanya sebab akibat dari suatu perpindahan atau tindakan yang dilakukan, mampu memaknai tindakan yang bersifat baik dan tidak dari akibat yang ditimbulkan.²²

c. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar

Anak pada tahap ini sudah mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak suka membaca dan mendengarkan cerita yang bersifat kritis. Anak belajar kata-kata populer dan kata-kata makian di lingkungan masyarakat. Menggunakan kata-kata

²² Rima Trianingsih, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru MI*, no 3: hlm 199-200, <https://scholar.google.co.id/citations?Use%20r=bnI7KuEAAA&hl=en&oi=sra>.

tersebut anak merasa dewasa dan mengetahui bahwa penggunaan kata tersebut mempunyai nilai perhatian yang lebih besar.²³

d. Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar

Tahap perkembangan manusia dibentuk oleh pengaruh sosial dalam diri manusia sehingga matang secara fisik dan psikologi. Perkembangan psikologi anak usia SD menekankan pada proses-proses sadar yang dialami anak ketika berinteraksi sosial. Anak usia SD pada tahap ini telah menyadari bahwa dirinya memiliki keunikan dan kemampuan berbeda dengan dengan temannya. Anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Ketergantungan anak terhadap keluarga mulai berkurang. Hubungan anak dengan orang lain memberikan pengaruh yang penting dalam membangun kepercayaan diri dan kerentanan terhadap pengaruh sosial. Anak sudah mulai memiliki tanggung jawab serta gemar belajar bersama. ²⁴

Pembelajaran matematika sekolah dasar memiliki tahap yang harus dilewati dalam menguasai materi pelajaran, antara lain:

1. Pemahaman konsep, pada tahap ini memerlukan alat peraga dalam pembelajaran yang bersifat kongkret.

²³ Latifa Nur Ahyani & Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan....*, hlm. 66-67.

²⁴Rima Trianingsih, "Pengantar Praktik Mendidik....", hlm 200-201.

2. Pemahaman konsep, tahap ini masih menggunakan alat peraga dalam pembelajaran yang bersifat semi kongkret sampai akhirnya tidak memerlukan alat peraga lagi pada pembelajaran.
3. Pembiasaan keterampilan, pada tahap ini peserta didik dibiasakan dalam memecahkan masalah berupa pemberian latihan tanpa alat peraga.

Penerapan konsep, pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep yang dipelajari sebelumnya kedalam bentuk soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.²⁵

3. Pengertian Operasi Perkalian

Operasi perkalian adalah operasi penjumlahan secara berulang.²⁶ Perkalian adalah konsep matematika utama yang seharusnya dipelajari anak-anak setelah mereka mempelajari operasi perkalian penambahan dan pengurangan. Operasi penambahan dan pengurangan ini sudah dikenal di Sekolah Dasar, maka biasanya untuk perkalian ini sudah diperkenalkan dikelas II SD/MI. Perkalian disini adalah penjumlahan berulang dari bilangan yang sama.²⁷

Contohnya:

²⁵ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Matematika* (Jakarta, 2009), hlm. 1

²⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

²⁷ Y. putri, H. Siregar, *Matematika Untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta: CV. Titian Ilmu, 2009), hlm. 31

$$3 \times 5 = 5 + 5 + 5 = 15$$

$$4 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 = 24$$

a. Sifat-sifat dalam perkalian terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Sifat Pertukaran (*Komutatif*)

Sifat pertukaran terjadi apabila ada dua bilangan cacah dikalikan hasilnya tidak akan berubah tetapi letak kedua bilangan perkalian itu dipertukarkan.

Contoh:

$$3 \times 5 = \dots$$

Jika perkalian di atas diubah menjadi sifat pertukaran akan menjadi

$$5 \times 3 = 15$$

Jadi, perklain $3 \times 5 = 5 \times 3$

$$15 = 15$$

2) Sifat Pengelompokan (*Asosiatif*)

Sifat pengelompokan terjadi apabila hasil dari perkalian sama walaupun dikerjakan dari mana saja.

Contoh:

$$(3 \times 4) \times 6 = \dots$$

Jika perkalian tersebut diubah menjadi sifat pengelompokan akan menjadi

$$(3 \times 4) \times 6 = 3 \times (4 \times 6)$$

$$12 \times 6 = 3 \times 4$$

$$72 = 72$$

3) Sifat Penyebab (*Distributif*)

Untuk sifat ini berlaku bahwa:

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

contoh:

$2 \times (4 + 5)$ jika diubah menjadi sifat distributive menjadi,

$$2 \times (4 + 5) = (2 \times 4) + (2 \times 5).$$

Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari adalah penguasaan penjumlahan. Perkalian termasuk topik yang sulit untuk dipahami sebagian siswa. Ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang duduk ditingkatan tinggi sekolah dasar belum menguasai topik perkalian ini, sehingga mereka banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari topik matematika yang lebih tinggi. melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif serta bimbingan dari guru, diharapkan dapat membantu dalam mempelajari perkalian ini.²⁸

4. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.²⁹ Sebuah model pembelajaran biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses

²⁸ Heruman, *model pembelajaran matematika di SD*, hlm. 22.

²⁹ Andi prastowo, *Rencana pelaksanaan pebelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), hlm. 239.

pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami dalam tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berperan aktif penting dalam mengisi kegiatan pembelajaran. Guru harus mengaitkan model-model pembelajaran pada materi yang akan diajarkan kepada siswa.

5. Model pembelajaran *Index card Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match*

Model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan dan kemampuan mereka. Pada model pembelajaran ini, siswa diminta berpasangan dengan siswa lain sesuai dengan kartu *Index* yang berisi kartu soal dan jawaban.³⁰

Model *Index Card Match* adalah model yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

³⁰ Anis kurillah fitriyani. “penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi lambang bilangan romawi”, (<http://uinjkt.ac.id> Diakses 24 Oktober 2019 pukul 16.52 WIB).

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang telah dipelajari dengan cara menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melaporkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Index Card Match*

Langkah-langkah dari *Index Card Match* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
- 2) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 3) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 4) Pada separuh bagian tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 5) Pada separuh bagian kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 6) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

- 7) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 8) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 9) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- 10) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.³¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Index Card Match

1) Kelebihan Model Pembelajaran Index Card Match

- a) Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
- b) Meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran.
- c) Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk menemukan jawaban.

³¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Parsada.2011), hlm. 224-225.

- d) Strategi ini berpotensi membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - e) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
 - f) Ada unsur permainan yang terkandung dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan.
 - g) Mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.³²
 - h) Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Index Card Match*

kekurangan model pembelajaran *Index Card Match* adalah:

- a) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- b) Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan.
- c) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas³³.

6. Media Mistar Hitung.

a. Pengertian Media Mistar Hitung

Mistar hitung adalah alat bantu untuk menghitung penjumlahan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri. mistar hitung juga

³² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, hlm, 225

³³Tri Yulis Tati, "Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Pengetahuan Alam Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (Stkip-Pgri) Lubuklinggau," t.t., 12.

merupakan suatu media atau alat peraga yang menarik dan mampu menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran operasi hitung dasar bilangan bulat.

b. Kegunaan Alat Peraga Mistar Hitung Dalam Kegiatan pembelajaran

Penggunaan alat peraga mistar hitung dalam pembelajaran matematika, dipilih karena beberapa aspek:

1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
2. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan.
4. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.

Dengan demikian, penggunaan alat peraga mistar hitung dalam pembelajaran operasi bilangan bulat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian untuk menguatkan peneliti dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka penulis terlebih dahulu melihat

³⁴ Winda Aryanidan Mansur, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Mistar Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan," *Jurnal Primary*, Vol. 09 No. 01, 2017, hlm. 60.

gambaran dari beberapa penelitian terdahulu. Salah satu penelitian terdahulu yang peneliti kutip yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Yuniantika pada tahun 2018, dengan judul “penerapan model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta.” Hasil penelitian dapat dilihat bahwa presentase rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 40,52% meningkat menjadi 57,37% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,57% pada Siklus II. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 59,29. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,59. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 81,14. Indikator keberhasilan sudah tercapai, dengan demikian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD N Wirokerten.³⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gamar Al Haddar pada tahun 2019, dengan judul “peningkatan hasil belajar Matematika dengan model Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara”. hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya persentase ketuntasan

³⁵ Defi Yuniantika, “penerapan model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol 4, No. 2, Januari 2018, hlm. 347-348.

siswa meningkat dimana pada prasiklus persentase ketuntasan siswa yaitu 21% setelah adanya tindakan persentase ketuntasan siswa terlihat ada perubahan dimana pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 72% dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa juga meningkat menjadi 74%. Selain hasil belajar meningkat penggunaan media juga meningkatkan aktivitas belajar siswa yang menyenangkan dan suasana belajar yang aktif. Materi yang disajikan menjadi menarik. Begitupun ketuntasan belajar menjadi tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yakni tuntas 70 % dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 70.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad hayyi Habib pada tahun 2018, dengan judul “ penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi bangun ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas VB MI Darul Hidayah Sudimoro Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan = 60% dan siklus II = 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa. ³⁷

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Defi Yuniantika, Gamar Al Haddar dan

³⁶ Gamar Al Haddar peningkatan hasil belajar Matematika dengan model Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara.

³⁷ Muhammad hayyi Habib “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi bangun ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas VB MI Darul Hidayah Sudimoro Sidoarjo”.

Muhammad hayyi Habib . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Defi Yuniatika, Gamar Al Haddar dan Muhammad hayyi Habib terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian. Tujuan dari penelitian, Defi Yuniatika adalah Peningkatan minat dan prestasi belajar Matematika siswa, Melalui model Pembelajaran *Index Card Match* Pada kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta. Tujuan dari penelitian Gamar Al Haddar yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara. Tujuan dari penelitian Muhammad hayyi Habib yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep materi bangun ruang mata pelajaran matematika, melalui model Pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas VB MI Darul Hidayah Sudimoro Sidoarjo.

Sedangkan peneliti, meneliti tentang peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* dengan berbantuan media mistar hitung.

C. Kerangka Berpikir

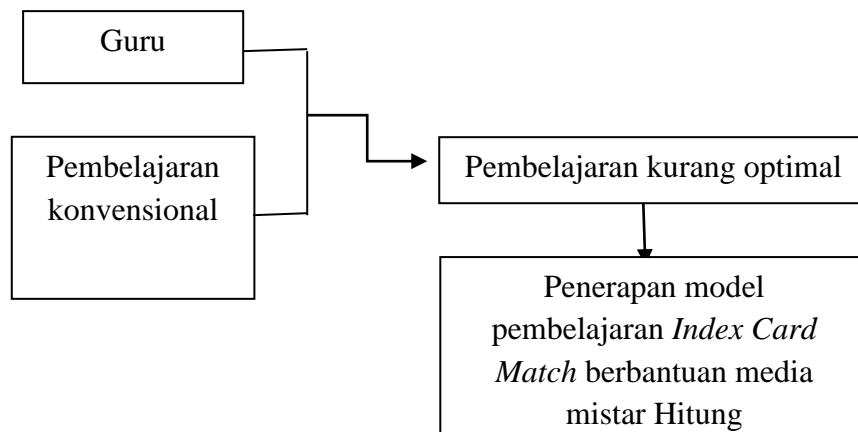
Pada dasarnya latar pendidikan tidak sama. Perbedaan ini tentunya berpengaruh pula terhadap kemampuan awal matematika siswa dan kemampuan dalam menerima materi pelajaran matematika terutama pada perkalian contohnya, Masih banyak siswa yang belum bisa menjawab soal-soal mengenai perkalian, serta menunjukkan sikap tidak keingintahuannya dan respon positif siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, Pembelajaran yang berlangsung tidak dapat meningkatkan kemampuan

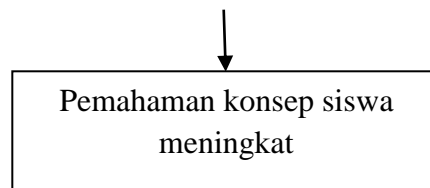
kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan baik, Sebagian hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir, bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran akan lebih efisien. Melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* diharapkan siswa mampu memahami konsep operasi hitung perkalian bilangan bulat, sehingga memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang kita harapkan.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*. Dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* akan mempermudah anak-anak pada usia sekolah dasar melihat operasi hitung perkalian bilangan bulat menjadi lebih konkrit sehingga mempermudah siswa untuk memahaminya. Pembelajaran matematika juga sudah selayaknya mengkondisikan keadaan siswa di sekolah dasar dalam belajar matematika.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat di gambarkan kerangka berpikirnya sebagai berikut:





Gambar. 2.1 Skema Kerangka Berpikir.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁸ Hipotesis mencari hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis tindakan adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah: Dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi operasi perkalian pada siswa kelas III di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing,2015, hlm.65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah karena disekolah ini berdasrakan study pendahuluan yang telah dipaparkan pada latar belakang terdapat masalah yang layak sekali untuk diteliti. Time Schedule yang terlampir pada lampiran 1.

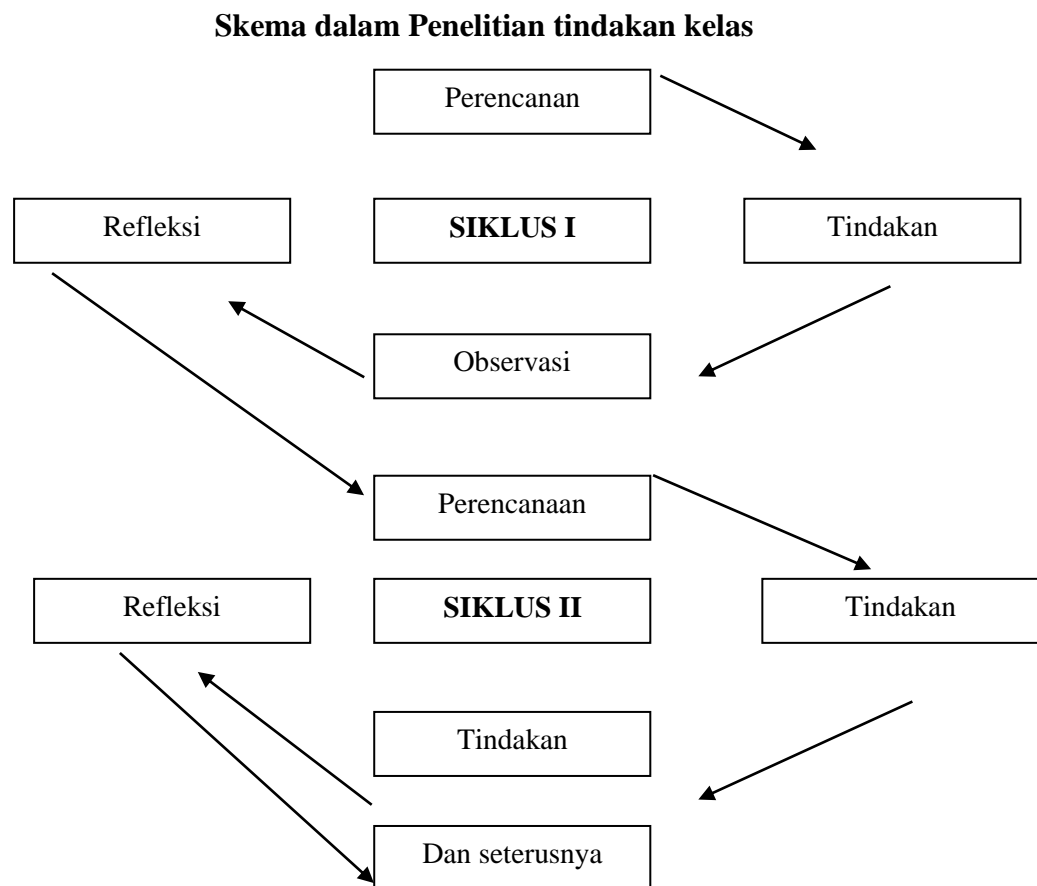
B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.³⁹ Penelitian kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara dilakukannya penelitian tindakan kelas di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/ pengajar yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas III SD.

³⁹ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan : IAIN PRESS, 2016), hlm. 229.

Penelitian merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah. Proses pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh guru itu sendiri merupakan tugas utama dalam mengajar.

Dari defenisi di atas maka ciri utama dari penelitian tindakan kelas adalah adanya perlakuan tertentu dalam memperbaiki kinerja yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jenis penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa siklus :



Gambar 3.1 Skema Penelitian tindakan kelas

Karakterika Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada Umumnya, antara lain sebagai berikut, (a) PTK merupakan kegiatan yang berupaya memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah, (b) PTK bersifat situasional dan praktis, berarti PTK berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang di hadapi guru di kelas, (c) PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan, (d) PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas, (e) PTK dilaksanakan secara kolaboratif, (f) PTK bersifat reflektif dan evaluatif, (g) PTK bersifat fleksibel dan adaptif.⁴⁰

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung pada

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 197.

materi operasi perkalian bilangan bulat pada siswa kelas III di SD Negri 0905 Aek Bongbongan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini memiliki 2 siklus, setiap siklus terdiri dari terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan sesuai dengan model kurt lewin yang dikutip oleh ahmad Nizar yang model ini merupakan acuan dari berbagai model penelitian tindakan. Komponen dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti yang berperan sebagai guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika dalam membuat jadwal dan pelaksanaannya, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti:

- 1) Menentukan pokok pembahasan yaitu pada materi operasi perkalian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar.
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siswa yang akan diujikan pada akhir siklus I.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan dalam tahap ini merupakan penerapan dari apa yang di rancang dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah perubahan, perbaikan dan perkembangan yang dilaksanakan dengan cara

melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung. Selama pembelajaran berlangsung penelitian dalam mengajar menggunakan RPP yang telah dipertimbangkan dengan guru wali kelas. Sedangkan guru wali kelas sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pengamatan dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan lembar observasi siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pengamat atau observer melakukan pengamatan sesuai apa yang dilihat dan dirasakan pada saat proses pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyimpulkan hasil dan dampak yang terjadi setelah tindakan yang dilakukan. Jika dilihat dari hasil observasi terdapat hambatan dan kekurangan selama proses tindakan dilakukan maka hasil tersebut dapat dijadikan sebuah pertimbangan untuk melakukan refleksi, yang berguna untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang diberikan sebelumnya.

Hambatan dan kekurangan yang didapat pada siklus I, dapat dilakukan pembaharuan tindakan yang mengacu pada hasil dari tindakan pada siklus I dengan cara dilaksanakannya siklus II. Dengan

demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung perkalian sesuai target yang telah ditetapkan. Apabila target yang telah ditetapkan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini mengikuti tahapan pertama, artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaiki pada siklus pertama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung. Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang telah digunakan.

E. Sumber Data

Suber data dalam penelitian ini terdiri dari atas beberapa sumber yakni siswa dan guru, yang dimana siswa mendapatkan data tentang peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa, sedangkan guru dapat meningkatkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti sebelumnya harus dilakukan uji validasi dan rebilitas. Bila instrumen alat ukur tersebut tidak valid

maupun reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Uji coba yang akan dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Ada empat jenis validitas yang sering digunakan, yakni validitas isi, validitas bangun pengertian, validitas ramalan dan validitas kesamaan. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur.⁴¹

Validitas isi adalah dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur, validitas isi juga disebut *face validity* atau validitas wajah. Validitas ini mempunyai peran yang sangat penting untuk tes pencapaian atau *achievement* tes validitas pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSS v.23 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Untuk mengukur validitas variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 20$ diperoleh $r_{tabel}=0,444$. Dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- Jika nilai *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$, maka butir soal tes valid.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.13.

- Jika nilai *Pearson Correlation* $< r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS v.23, dari 6 soal yang diuji terdapat 6 soal yang valid yaitu 1,2,3,4,5,6,7 (lampiran 15). Untuk soal yang valid dilakukan uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabelitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas perangkat tes soal bentuk tes subjektif (*essay*) menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS v.23 (lampiran 16). Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 20$ sehingga diperoleh nilai $r_{\text{tabel}}= 0,444$. Jika nilai *Pearson Correlation* ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS v.23, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) sebesar 0,726 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

3. Tingkat Kesukaran Soal

Indeks kesukaran butir tes melukiskan derajat kesulitan dan kemudahan suatu butir tes yang peneliti buat. Perhitungan indeks kesukaran butir menggunakan rumus tertentu sesuai dengan bentuk tes..

Pada penelitian ini peneliti membuat tes berbentuk uraian. Uji tingkat kesukaran soal adalah bentuk pengujian yang dilakukan pada butir soal yang bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dengan pengetahuan siswa yang akan diujikan kepada sampel penelitian yang dalam hal ini adalah siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Untuk mencari taraf kesukaran soal digunakan rumus:⁴²

$$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

\bar{X} : Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI: Skor Maksimal tiap soal

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya Nilai P	Interpretasi
0,00 - 0,50	Sukar
0,51 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

⁴²Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*,...hlm. 65.

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran instrumen tes yang dilakukan dengan rumus yang telah ditetapkan bahwa tes penelitian ini memenuhi keseimbangan proporsi jumlah yakni sebagian besar soal yang berada pada kriteria mudah ada 6.

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Awal

Uji Tingkat Kesukaran Soal			
Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
2,75	4	0,68	SEDANG
2,38	4	0,59	SEDANG
2,81	4	0,70	MUDAH
3,06	4	0,76	MUDAH
2,81	4	0,70	SEDANG
3,13	4	0,78	MUDAH
2,94	4	0,73	MUDAH

Uji tingkat kesukaran soal adalah bentuk pengujian yang dilakukan pada butir soal yang bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dengan pengetahuan siswa yang akan diujikan kepada sampel penelitian yang dalam hal ini adalah siswa kelas kontrol dan eksperimen. Perhitungan:

Tabel 3.3
Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Awal

$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$
$P = \frac{2,75}{4}$	$P = \frac{2,38}{4}$	$P = \frac{2,81}{4}$	$P = \frac{3,06}{4}$	$P = \frac{2,81}{4}$	$P = \frac{3,13}{4}$	$P = \frac{2,94}{4}$
$P = 0,68$	$P = 0,59$	$P = 0,70$	$P = 0,76$	$P = 0,70$	$P = 0,78$	$P = 0,73$

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Siklus I Pertemuan
Ke-1

Uji Tingkat Kesukaran Soal			
Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
2,88	4	0,72	MUDAH
3,0	4	0,75	MUDAH
3,38	4	0,84	MUDAH
3,13	4	0,78	MUDAH
3,31	4	0,82	MUDAH
3,31	4	0,82	MUDAH
3,44	4	0,86	MUDAH

Tabel 3.5
Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-1

$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$
$P = \frac{2,88}{4}$	$P = \frac{3,0}{4}$	$P = \frac{3,38}{4}$	$P = \frac{3,13}{4}$	$P = \frac{3,31}{4}$	$P = \frac{3,31}{4}$	$P = \frac{3,44}{4}$
$P = 0,72$	$P = 0,75$	$P = 0,84$	$P = 0,78$	$P = 0,82$	$P = 0,82$	$P = 0,86$

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Siklus I Pertemuan
Ke-2

Uji Tingkat Kesukaran Soal			
Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
3,06	4	0,76	MUDAH
3,25	4	0,81	MUDAH
3,25	4	0,81	MUDAH
3,25	4	0,81	MUDAH
3,38	4	0,84	MUDAH
3,13	4	0,78	MUDAH
3,75	4	0,93	MUDAH

Tabel 3.7
Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-2

$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$
$P = \frac{3,06}{4}$	$P = \frac{3,25}{4}$	$P = \frac{3,25}{4}$	$P = \frac{3,25}{4}$	$P = \frac{3,38}{4}$	$P = \frac{3,13}{4}$	$P = \frac{3,75}{4}$
$P = 0,76$	$P = 0,81$	$P = 0,81$	$P = 0,81$	$P = 0,84$	$P = 0,78$	$P = 0,93$

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Siklus II Pertemuan Ke-1

Uji Tingkat Kesukaran Soal			
Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
3,38	4	0,84	MUDAH
3,44	4	0,86	MUDAH
3,44	4	0,86	MUDAH
3,19	4	0,79	MUDAH
3,50	4	0,87	MUDAH
3,56	4	0,89	MUDAH
3,50	4	0,87	MUDAH

Tabel 3.9
Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-1

$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$
$P = \frac{3,38}{4}$	$P = \frac{3,44}{4}$	$P = \frac{3,44}{4}$	$P = \frac{3,19}{4}$	$P = \frac{3,50}{4}$	$P = \frac{3,56}{4}$	$P = \frac{3,19}{4}$
$P = 0,84$	$P = 0,86$	$P = 0,86$	$P = 0,79$	$P = 0,87$	$P = 0,89$	$P = 0,79$

Tabel 3.10
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Siklus II
Pertemuan Ke-2

Uji Tingkat Kesukaran Soal			
Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
3,38	4	0,84	MUDAH
3,44	4	0,86	MUDAH
3,19	4	0,79	MUDAH
3,19	4	0,79	MUDAH
3,31	4	0,82	MUDAH
3,50	4	0,87	MUDAH
3,44	4	0,86	MUDAH

Tabel 3.11
Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-2

$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$
$P = \frac{3,38}{4}$	$P = \frac{3,44}{4}$	$P = \frac{3,19}{4}$	$P = \frac{3,19}{4}$	$P = \frac{3,31}{4}$	$P = \frac{3,50}{4}$	$P = \frac{3,44}{4}$
$P = 0,84$	$P = 0,86$	$P = 0,79$	$P = 0,79$	$P = 0,82$	$P = 0,87$	$P = 0,86$

4. Daya Beda

Apabila butir tes yang diberikan dapat membedakan kualitas jawaban antara peserta didik yang sudah paham dan peserta didik yang belum paham tentang tes yang diberikan maka suatu butir tes dikatakan memiliki daya beda. Rumus untuk menentukan daya beda tes bentuk uraian yaitu:43

43 Heri Hendriana & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika, ...* hlm.66

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda butir soal

\bar{X}_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

\bar{X}_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

SMI : Skor Maksimal tiap soal

Kriteria Penilaian

Tabel 3.12

Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya Nilai D	Interpretsasi
D: < 0.00	Jelek Sekali
D: 0.00 – 0.20	Jelek
D: 0.21 – 0.40	Cukup
D: 0.41 – 0.70	Baik
D: 0.71 – 1.00	Baik Sekali

Berikut adalah table hasil perhitungan 7 soal tersebut, yaitu:

Tabel 3.13

Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Awal

Daya Pembeda Soal			
Rata-Rata Kelas Atas	Rata-Rata Kelas Bawah	DP	Kriteria
3,0	2,5	0,27	CUKUP
3,1	1,6	0,37	CUKUP
3,4	2,25	0,28	CUKUP
3,6	2,5	0,27	CUKUP
3,1	2,5	0,15	JELEK
3,3	3,0	0,27	CUKUP
4,0	1,9	0,52	BAIK

Tabel 3.14
Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Awal

$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$
$DP = \frac{0,5}{4}$	$DP = \frac{1,15}{4}$	$DP = \frac{1,15}{4}$	$DP = \frac{0,5}{4}$	$DP = \frac{0,6}{4}$	$DP = \frac{0,5}{4}$	$DP = \frac{2,1}{4}$
$DP = 0,27$	$DP = 0,37$	$DP = 0,28$	$DP = 0,27$	$DP = 0,15$	$DP = 0,27$	$DP = 0,52$

Tabel 3.15
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus I pertemuan ke-1

Daya Pembeda Soal			
Rata-Rata Kelas Atas	Rata-Rata Kelas Bawah	DP	Kriteria
3,4	2,3	0,27	CUKUP
3,6	2,4	0,30	CUKUP
3,4	3,0	0,10	CUKUP
3,4	2,8	0,15	JELEK
3,3	3,1	0,15	JELEK
3,7	2,4	0,32	CUKUP
3,9	3,0	0,22	BAIK

Tabel 3.16
Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus I pertemuan ke-1

$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$
$DP = \frac{0,5}{4}$	$DP = \frac{1,2}{4}$	$DP = \frac{0,4}{4}$	$DP = \frac{0,6}{4}$	$DP = \frac{0,6}{4}$	$DP = \frac{1,3}{4}$	$DP = \frac{0,9}{4}$
$DP = 0,27$	$DP = 0,30$	$DP = 0,10$	$DP = 0,15$	$DP = 0,15$	$DP = 0,32$	$DP = 0,22$

Tabel 3.17
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus I pertemuan ke-2

Daya Pembeda Soal			
Rata-Rata Kelas Atas	Rata-Rata Kelas Bawah	DP	Kriteria
3,4	2,8	0,15	JELEK
3,6	2,9	0,17	JELEK
3,8	2,8	0,25	CUKUP
3,5	3,0	0,12	JELEK
3,8	3,0	0,2	JELEK
3,4	2,4	0,25	CUKUP
4,0	3,4	0,15	JELEK

Tabel 3.18
Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus I pertemuan ke-2

$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$
$DP = \frac{0,6}{4}$	$DP = \frac{0,7}{4}$	$DP = \frac{1}{4}$	$DP = \frac{0,5}{4}$	$DP = \frac{0,8}{4}$	$DP = \frac{1}{4}$	$DP = \frac{0,6}{4}$
$DP = 0,15$	$DP = 0,17$	$DP = 0,25$	$DP = 0,12$	$DP = 0,2$	$DP = 0,25$	$DP = 0,15$

Tabel 3.18
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus II pertemuan ke-1

Daya Pembeda Soal			
Rata-Rata Kelas Atas	Rata-Rata Kelas Bawah	DP	Kriteria
3,5	3,3	0,05	JELEK
3,6	3,3	0,07	JELEK
3,6	3,3	0,07	JELEK
3,4	3,0	0,1	JELEK
3,4	3,1	0,05	JELEK
3,5	3,1	0,1	JELEK
3,6	3,3	0,07	JELEK

Tabel 3.18
Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus II pertemuan ke-1

$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$
$DP = \frac{0,2}{4}$	$DP = \frac{0,3}{4}$	$DP = \frac{0,3}{4}$	$DP = \frac{0,4}{4}$	$DP = \frac{0,2}{4}$	$DP = \frac{0,4}{4}$	$DP = \frac{0,3}{4}$
$DP = 0,05$	$DP = 0,07$	$DP = 0,07$	$DP = 0,1$	$DP = 0,05$	$DP = 0,1$	$DP = 0,07$

Tabel 3.19
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus II pertemuan ke-2

Daya Pembeda Soal			
Rata-Rata Kelas Atas	Rata-Rata Kelas Bawah	DP	Kriteria
3,5	3,3	0,05	JELEK
3,6	3,3	0,07	JELEK
3,6	2,8	0,02	JELEK
3,4	3,0	0,1	JELEK
3,5	3,2	0,07	JELEK
3,5	3,0	0,12	JELEK
3,6	3,3	0,07	JELEK

Tabel 3.20
Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus II pertemuan ke-1

$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$
$DP = \frac{0,2}{4}$	$DP = \frac{0,3}{4}$	$DP = \frac{0,8}{4}$	$DP = \frac{0,4}{4}$	$DP = \frac{0,3}{4}$	$DP = \frac{0,5}{4}$	$DP = \frac{0,3}{4}$
$DP = 0,05$	$DP = 0,07$	$DP = 0,2$	$DP = 0,1$	$DP = 0,07$	$DP = 0,12$	$DP = 0,07$

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁴ Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi dan wawancara.

1. Tes

Tes instrumental pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁴⁵ Tes diberikan pada setiap siklus yang berbentuk uraian berjumlah 15 soal. Tes dalam soal ini merupakan materi operasi hitung perkalian yang diberikan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran index card match berbantuan media mistar hitung.

Tes ini bertujuan mengukur kemampuan siswa, sejauh mana siswa mengerti mengenai operasi hitung perkalian dengan menggunakan model pembelajaran index card mtch berbantuan Media Mistar Hitung yang dilakukan secara tertulis dengan waktu 25 menit setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik penilaian tes dengan menggunakan penskoran, yaitu dengan skor maksimalnya 100.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 148.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 99.

Tabel 3.21 Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Konsep pada

Materi	Indikator pembelajaran	Indikator Pemahaman konsep	Nomor Soal
Operasi Hitung Perkalian Bilangan Bulat	1. Menjelaskan pengertian sebagai penjumlahan berulang dan sifat-sifat bilangan bulat.	1. Menyatakan ulang sebuah konsep	1
		2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).	2
	2. Menentukan hasil operasi hitung perkalian bilangan 1-15 sebagai bentuk penjumlahan berulang dengan menggunakan model pembelajaran <i>index card match</i> berbantuan media mistar hitung.	3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep yang dipelajari	3
		4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.	4
		5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep.	5
	3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.	6. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu	6
		7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	7

Tabel 3.22 Pedoman Penskoran Tes

No	Keterangan	Skor
1	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan lengkap	4
2	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaian kurang lengkap	3
3	Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya salah	2
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesaian salah	1
5	Siswa tidak menjawab soal	0

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat

observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.⁴⁶ Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*). Dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁷ Instrumen observasi pada penelitian ini menggunakan *check list* (daftar cek). Dimana daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.⁴⁸ Yang terlampir pada lampiran

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:⁴⁹

1. Triangulasi, melakukan pendekatan analisis data yang memsintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

⁴⁶ Wina Sanjaya....., hlm. 86.

⁴⁷ Sugiyono....., hlm 204.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 164.

⁴⁹ Zainal Aqip, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : CV. Yrama Witya, 2010), hlm. 204-205.

I. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari hasil tes setiap pertemuan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari rata-rata kelas (mean) dan teknik persentasi. Data yang diperoleh dari tes, dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas bila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Data yang telah reduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk sajian data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Analisis data digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Tes

Untuk menghitung rata-rata hasil tes, peneliti menggunakan rumus:50

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

2. Ketuntasan Individu

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus:

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad / \quad \text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

50 Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Witya, 2010), hlm. 204 – 205.

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Dengan demikian dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:⁵¹

3. ketuntasan belajar klasikal

$$K = \frac{\sum ST}{\sum SS} \times 100$$

Keterangan:

K = ketuntasan belajar secara klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas belajar

SS = jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Dengan interval nilai, yaitu:

1. 80 – 100
2. 60 – 79
3. 40 – 59
4. 20 – 39
5. 0 – 19

Berdasarkan kriteria ketentuan belajar, jika terdapat 80% siswa yang mencapai $\geq 75\%$ maka ketuntasan belajar telah terpenuhi. Analisis ini

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, hlm. 66

digunakan untuk pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.⁵²

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen tes yang telah valid. Validator dalam penelitian ini adalah dosen matematika yaitu ibu Dwi Putria Nasution dan siswa. Berikut deskripsi data hasil penelitian.

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (*Teacher Center*), peserta didik terkadang tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya kepada guru, membuat kondisi belajar mengajar menjadi tidak aktif dan siswa cenderung pasif sehingga penerimaan dan pendalaman materi yang yang diberikan kepada peserta didik berupa hapalan sehingga pemahaman konsep siswa masih rendah. Pada proses pembelajaran guru sering mengalami kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan materi yang dipelajari. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengandalkan komunikasi yaitu antara guru dan peserta didik.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam pembelajaran matematika dan penerapan model pembelajaran yang berbantuan media agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran, berdasarkan permasalahan tersebut maka

peneliti menawarkan model pembelajaran *index card match* berbantuan media mistar hitung dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

Penggunaan model pembelajaran *index card match* berbantuan media mistar hitung dapat mengubah pembelajaran yang bersifat monoton menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, dengan model pembelajaran *index card match* berbantuan media mistar memudahkan peserta didik dalam mengingat dan mampu menyelesaikan soal yang mengenai perkalian yang diberikan serta kemampuan perkalian peserta didik meningkat.

Sebelum tindakan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* berbantuan media mistar pada proses pembelajaran materi operasi hitung perkalian, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 7 soal berbentuk essay. Tes ini diujikan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan tes kemampuan awal dilakukan pada tanggal 9 November 2020. Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil jawaban seluruh siswa tersebut sekaligus memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut.

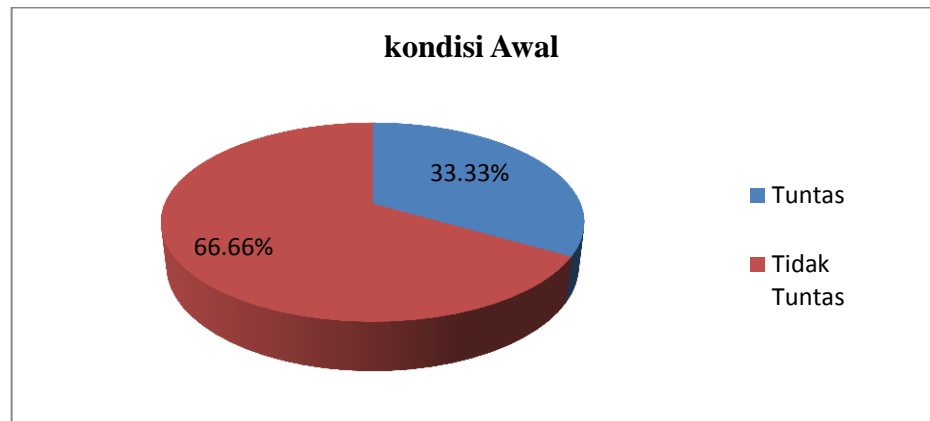
Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal dengan indikator yang digunakan adalah Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan non contoh dari konsep yang dipelajari, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep, Menggunakan prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini dari 15 peserta didik 5 peserta didik yang mencapai batas nilai ketuntasan belajar yaitu dengan KKM 75 dengan persentase 33,33% dan ada 10 peserta didik yang memperoleh nilai diwih KKM dengan persentase 66,66%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa paham konsep Matematika siswa di kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan huristak Kabupaten Padang Lawas masih tergolong rendah seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Awal Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15	5	33,33%	10	66,66%	58,26

Berdasarkan tabel hasil tes awal pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin

kecamatan huristak Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut :



Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal pembelajaran matematika, maka peneliti berupaya mengatasi kesulitan yang ditemukan dengan menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Penerapan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I Pertemuan ke-1

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 November 2020. Pokok bahasan yang disampaikan yaitu konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik pada materi perkalian untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua (Siklus I) sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi perkalian dengan menggunakan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung.
- b) Menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat kemampuan Pemahaman konsep siswa untuk melihat keterlaksanaan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dalam pembelajaran yang dilakukan.
- c) Menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Alat ukur yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan tes dimana lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep siswa secara lisan serta untuk melihat keterlaksanaan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dalam pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan tes diberikan untuk

mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan materi operasi hitung perkalian yang merupakan penjumlahan berulang yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai gurunya. Tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

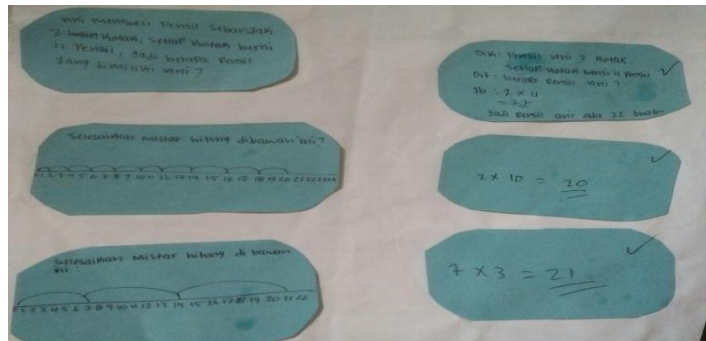
a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka guru dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik kemudian guru memberikan motivasi yang dapat membangun peserta didik. Menginformasikan peserta didik tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan penjelasan cara penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan konsep dari perkalian dimana perkalian merupakan penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Kemudian guru memberikan soal kepada peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamatinya

secara langsung. Guru menuliskan beberapa soal perkalian di papan tulis kemudian menjelaskannya menggunakan media mistar hitung, selanjutnya beberapa peserta didik diminta maju kedepan untuk menyelesaikan soal perkalian tersebut dan mempraktekkan penggunaan media mistar hitung. Kemudian setelah itu guru menjelaskan tentang penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, setelah guru selesai menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* guru membagikan kartu kepada setiap siswa dimana setiap kartu ada yang berisi pertanyaan dan ada yang berisi jawaban, kemudian siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang di dapatnya dengan waktu yang telah ditentukan, setelah siswa menemukan pasangan dari kartunya siswa diminta duduk sesua dengan pasangannya masing-masing, bagi siswa yang tidak menemukan pasangannya diminta berdiri didepan, setiap siswa diminta bergantian membacakan pasangan dari kartunya dan siswa yang lain mendengarkan apakah jawaban yang dibacakan siswa sudah benar atau belum, kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa tersebut.



c) Kegiatan Penutup

Akhir dari pertemuan I pada siklus I, guru memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk melihat pengetahuan peserta didik pada materi perkalian yang merupakan operasi penjumlahan berulang. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlaksana pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Index Card Match* berbantuan Media Media Mistar Hitung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam

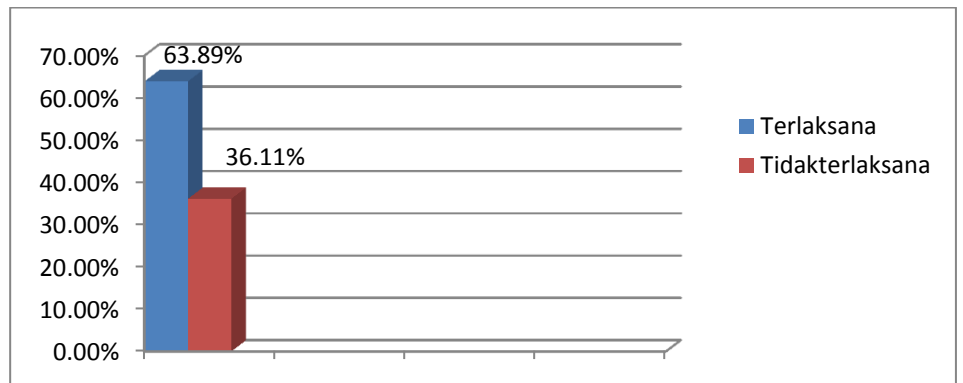
proses pembelajaran dengan model *Index Card Match* berbantuan Media Media Mistar Hitung.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang bertindak sebagai observer guru wali kelas III yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap 36 item aktivitas guru dan siswa yang tertera di dalam lembar observasi yang terlampir pada lampiran 17. Rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Persentase Observasi Aktivitas Belajar
Siklus I Pertemuan ke-1

Jumlah aktivitas belajar	Telaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase aktivitas yang terlaksana	Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana	Persentase aktivitas yang tidak terlaksana
36	23	63,89%	13	36,11%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat pula disajikan persentase keterlaksanaan item-item aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP pada diagram batang berikut:



Gamabar 4.2

Diagram batang observasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran belum maksimal karena masih banyak item-item yang belum terlaksan baik oleh guru maupun siswa, diantaranya:

1. Guru meminta sala satu siswa memimpin do'a
2. Salah satu siswa memimpin do'a

Item aktivitas diatas tidak terlaksana karena guru tidak meminta sala satu siswa untuk memimpin do'a dikarenakan guru langsung mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar
4. Siswa mengamati lingkungan belajar

Item aktivitas mengamati lingkungan belajar tidak terlaksana karena guru tidak menyuruh siswa untuk mengamati lingkungan belajar.

5. Guru memotivasi peserta didik

Item aktivitas ini tidak terlaksana karena guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran.

6. Peserta didik yang belum menemukan pasangannya diminta duduk atau berkumpul sendiri.

Item aktivitas ini tidak terlaksana karena guru tidak meminta siswa berkumpul sendiri bagi yang belum menemukan pasangan kartunya.

7. Peserta didik memberikan tanggapan apakah pasangan kartu *Index* cocok atau tidak.

Item belum terlaksana karena peserta didik belum percaya dengan jawaban atau tanggapan yang diberikan.

8. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

9. Siswa membuat kesimpulan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

Item belum terlaksana karena siswa belum percaya diri untuk menyampaikan kesimpulan pada pokok bahasan yang telah dipelajari.

10. Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas dipertemuan selanjutnya.

11. Siswa mencatat tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Item diatas tidak terlaksana dikarenakan waktu tidak cukup.

12. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

13. Siswa membaca hamdalah bersama-sama.

Guru langsung mengucap salam tanpa membaca hamdalah.

b) Tes

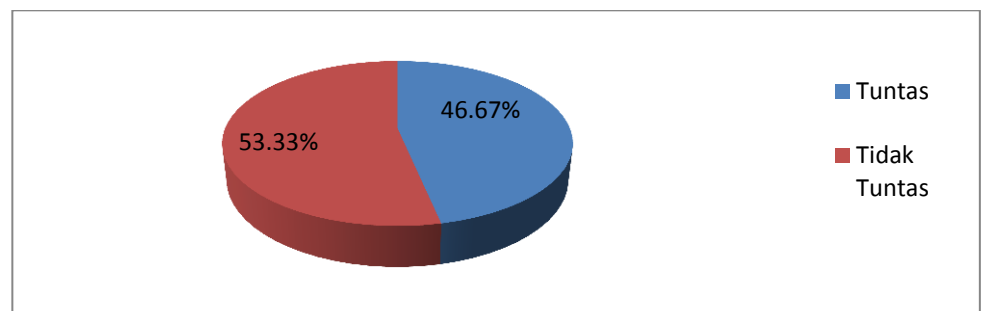
Berdasarkan tes yang diberikan pada materi operasi perkalian dengan rata-rata kelas yaitu 64,77. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar (≥ 75) yang telah ditetapkan di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan huristak kabupaten padang lawas. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I peretemuan ke-1 pada pokok bahasan konsep perkalian ada 7 peserta didik yang tuntas dengan persentase 46,67% dan ada 8 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 53,33%.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan huristak Kabupaten Padang Lawas masih rendah, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15	7	46,67%	8	53,33%	58,26

Berdasarkan tabel peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang dilakukan dengan tes pertemuan ke-1 siklus I, hal ini dapat dilihat dari gambar diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1
peretemuan ke-1

4) Refleksi (*reflection*)

Setelah data dari hasil tes yang diberikan kepada siswa, maka data tersebut dianalisis. Adapun keberhasilan yang dapat dilihat peneliti pada siklus I secara umum mengalami peningkatan terhadap ketuntasan belajar dan rata-rata kelas. Nilai ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan yaitu 33,33% dari 5 peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas yaitu 66,67% dari 10 peserta didik meningkat

menjadi 46,67% yang tuntas dari 7 siswa dan yang tidak tuntas 53,33% dari 8 peserta didik. Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada pertemuan ini, yaitu:

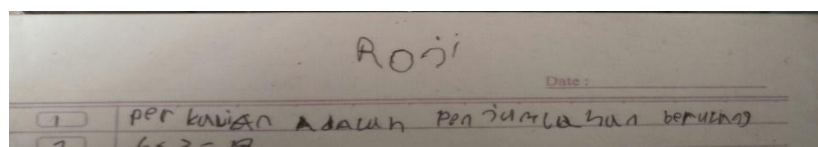
a) Keberhasilan

Keberhasilan pada pertemuan ini terlihat dari hasil tes peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu dengan persentase 33,33% dari 5 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 46,67% yang tuntas dari 7 siswa dari 15 peserta didik di kelas III SD Negeri Tanjung Baringin.

b) Ketidakberhasilan

Ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini yaitu dari tes yang diberikan masih belum mencapai ketuntasan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 8 orang dari 15 peserta didik dengan persentase 53,33%. Dari jumlah siswa yang tidak tuntas berikut beberapa jawaban dan letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan tes tersebut:

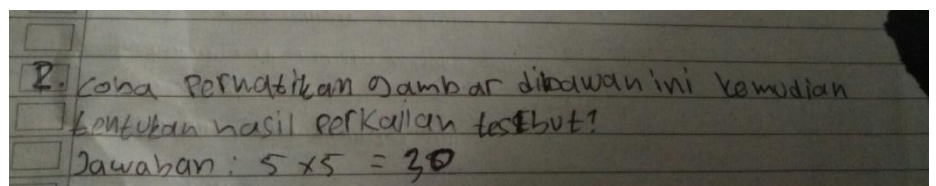
1. Apa yang dimaksud dengan perkalian?



Gambar 4.4 Jawaban Siswa soal no 1

Pada soal nomor 1 yang diukur adalah pemahaman menyatakan ulang konsep siswa dimana siswa diharapkan dapat mendefinisikan perkalian dengan benar. Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang definisi untuk indikator satu yaitu dari 15 siswa jumlah tidak tuntas sebanyak 9 siswa 60%.

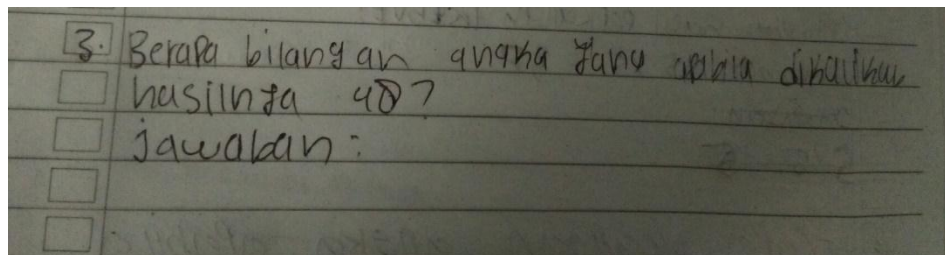
2. Coba perhatikan gambar dibawah ini, kemudian tentukan hasil perkalian yang tepat untuk soal tersebut?



Gambar 4.5 Jawaban Siswa soal no 2

Pada soal no 2 yang diukur adalah Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dimana siswa diharapkan dapat menjawab soal dengan memberikan jawaban yang benar, siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi jawaban yang diberikan siswa masih salah. definisi untuk indikator dua yaitu dari 15 siswa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa 53,33%.

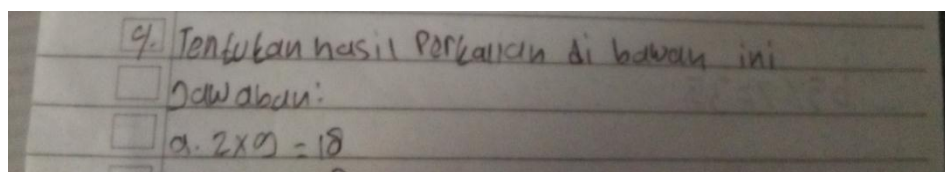
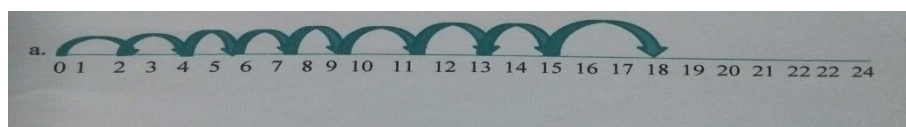
3. Perkalian berapa yang apabila dikalikan hasilnya 48 ?



Gambar 4.6 Jawaban Siswa soal no 3

Pada soal no 3 yang diukur adalah Memberi contoh dan non contoh dari konsep yang dipelajari dimana siswa diharapkan dapat memberikan contoh pada soal perkalian dengan benar. Tapi beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan. devenisi untuk indikator tiga yaitu dari 15 siswa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa 46,67%.

4. Tentukan hasil perkalian di bawah ini?



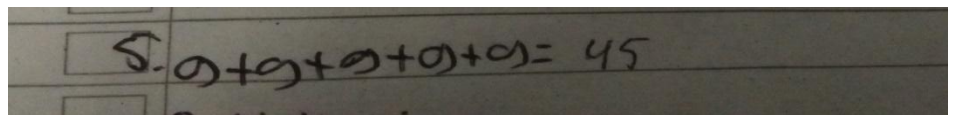
Gambar 4.7 Jawaban Siswa soal no 4

Pada soal no 4 yang diukur adalah Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dimana siswa diharapkan dapat menyajikan konsep pada soal tes perkalian yang diberikan. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi konsep yang diberikan siswa masih

salah dimana siswa beranggapan konsep dari perkalian 9×2 sama dengan 2×9 . Devisi untuk indikator 4 yaitu dari 15 siswa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa 40%.

5. Ubahlah dan selesaikan operasi penjumlahan di bawah ini kedalam bentuk operasi perkalian dengan menggunakan mistar hitung?

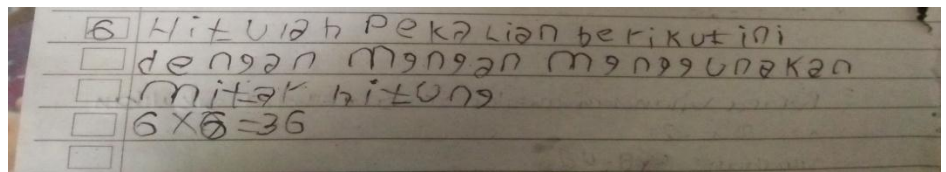
$$9 + 9 + 9 + 9 + 9 =$$



Gambar 4.8 Jawaban Siswa soal no 5

Pada soal nomor 5 yang diukur adalah dimana Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep siswa diharapkan dapat menjawab soal dengan benar dan lengkap dalam penyelesaiannya, siswa sudah menyelesaikan soal tapi siswa belum memberikan jawaban dengan lengkap dimana pada soal tersebut siswa diminta menyelesaikan perkalian dengan menggunakan mistar hitung. Devisi untuk indikator 5 yaitu dari 15 siswa jumlah siswa siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 26,67%.

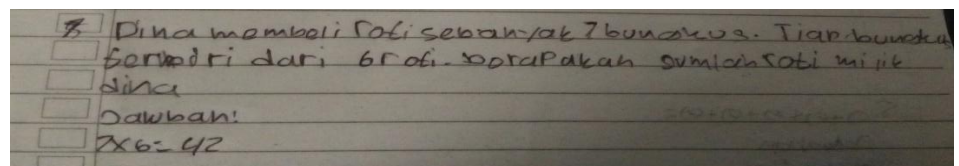
6. Hitung perkalian berikut ini dengan menggunakan mistar hitung?
- $6 \times 6 =$
 - $5 \times 7 =$



Gambar 4.9 Jawaban Siswa soal no 6

Pada soal nomor 6 yang diukur adalah Menggunakan prosedur atau operasi tertentu diharapkan dapat menjawab soal dengan benar dan lengkap dalam penyelesaiannya, siswa sudah menyelesaikan soal tapi siswa belum memberikan jawaban dengan lengkap dimana pada soal tersebut siswa diminta menyelesaikan perkalian dengan menggunakan mistar hitung devenisi untuk indikator 6 yaitu dari 15 siswa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa 46,67%.

7. Dina membeli roti sebanyak 7 bungkus. Tiap bungkus terdiri dari 6 roti. Berapakah jumlah roti milik dina?



Gambar 4.10 Jawaban Siswa soal no 7

Pada soal nomor 7 yang diukur adalah Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah diharapkan siswa dapat mengaplikasikan konsep perkalian dalam kehidupan sehari-hari lengkap. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan tapi jawaban yang diberikan siswa masih kurang tepat. Devenisi untuk

indikator 7 yaitu dari 15 siswa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa 46,67%.

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul pada siklus 1 pertemuan ke-1 maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus 1 pertemuan ke-1 diantaranya yaitu peneliti harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa izin keluar masuk kelas agar siswa dapat memahami pokok pembahasan yang diajarkan oleh guru dan pada saat guru menjelaskan pelajaran harus memperhatikan mana siswa yang aktif dan yang kurang aktif.

b. Siklus I Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 November 2020. Pokok Bahasan yang disampaikan yaitu konsep perkalian dan sifat-sifat perkalian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung.

1) Perencanaan

Pertemuan ke-2 pada siklus I, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar supaya dapat memperbaiki kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Perencanaan yang dibuat pada pertemuan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi operasi

perkalian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Mistar Hitung dan menyiapkan lembar instrumen tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan diberikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Alokasi waktu yang digunakan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 2 x 35 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini, sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

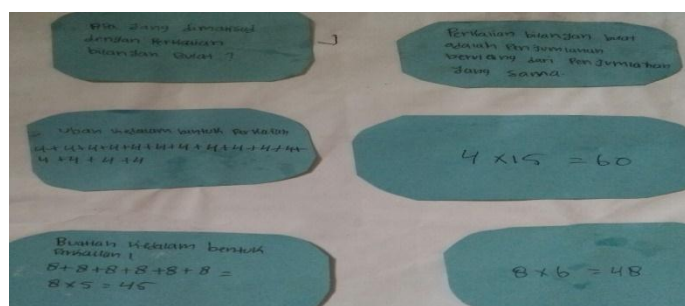
Guru membuka pembelajaran dengan bacaan salam, menanyakan kabar peserta didik, membaca do'a bersama, Guru meminta atau mengajak siswa untuk menyanyikan salah satu lagu nasional memotivasi siswa dalam belajar dan guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pada pelaksanaan tindakan ini, guru menjelaskan sifat-sifat perkalian. Dan membuat soal perkalian dan cara penyelesaiannya dengan menggunakan media mistar hitung yang digambar di papan tulis dan cara menggunakannya pada materi operasi hitung perkalian.

Guru menuliskan beberapa soal di papan tulis kemudian beberapa peserta didik diminta maju kedepan

untuk menyelesaikan soal perkalian tersebut untuk mempraktekkan menggunakan media mistar hitung. Setelah itu guru menjelaskan tentang penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, setelah guru selesai menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* guru membagikan kartu kepada setiap siswa dimana setiap kartu ada yang berisi pertanyaan dan ada yang berisi jawaban, kemudian siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang di dapatnya dengan waktu yang telah ditentukan, setelah siswa menemukan pasangan dari kartunya siswa diminta duduk sesuai dengan pasangannya masing-masing, bagi siswa yang tidak menemukan pasangannya diminta berdiri didepan, setiap siswa diminta bergantian membacakan pasangan dari kartunya dan siswa yang lain mendengarkan apakah jawaban yang dibacakan siswa sudah benar atau belum, kemudian guru meluruskan jawaban dari siswa tersebut.



c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan ini, guru merangkum hal-hal penting pada pembelajaran dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari dengan peserta didik. Guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta didik atas partisipasinya dan mengucapkan salam penutup yang menandakan bahwa pembelajaran telah selesai.

3) Pengamatan

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

a) Observasi

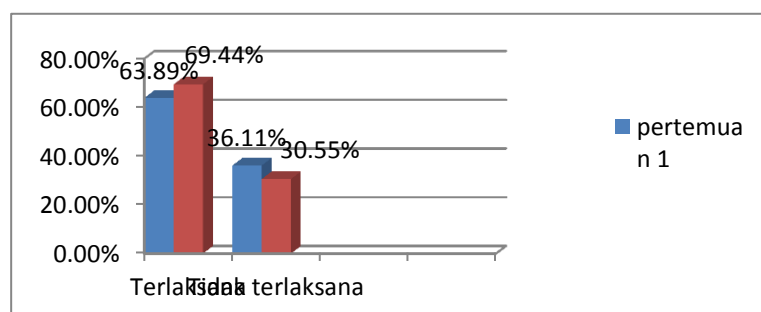
Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlaksana pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Index Card Match* berbantuan Media Media Mistar Hitung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti yang terlampir pada lampiran 18. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Index Card Match* berbantuan Media Media Mistar Hitung.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang bertindak sebagai observer guru wali kelas III yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap 36 item aktivitas guru dan siswa yang tertera di dalam lembar observasi. Rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I

Jumlah aktivitas belajar	Telaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase aktivitas yang terlaksana	Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana	Persentase aktivitas yang tidak terlaksana
36				
Pertemuan ke-1	23	63,89%	13	36,11%
Pertemuan ke-2	25	69,44%	11	30,55%

Berdasarkan tabel diatas, berikut persentase keterlaksanaan item-item aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP:



Gambar 4.11
Diagram batang observasi aktivitas belajar siswa siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran cukup baik dari tindakan sebelumnya, karena masih banyak item-item yang belum terlaksana baik oleh guru maupun siswa diantaranya:

1. Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a
2. Salah satu siswa memimpin do'a

Item aktivitas diatas tidak terlaksana karena guru tidak meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dikarenakan guru langsung mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Guru mengabsen peserta didik
4. Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru.

Item ini tidak terlaksana karena guru langsung membahas materi yang akan dipelajari.

5. Guru memberikan poin kepada peserta didik yang menemukan jawaban dari kartu Index sebelum waktu yang telah ditentukan habis.
6. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
7. Siswa membuat kesimpulan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

Item belum terlaksana karena siswa belum percaya diri

untuk menyampaikan kesimpulan pada pokok bahasan yang telah dipelajari.

8. Guru memberikan tugas rumah yang akan di bahas dipertemuan selanjutnya.

9. Siswa mencatat tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Item diatas tidak terlaksana dikarenakan waktu tidak cukup.

10. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

11. Siswa membaca hamdalah bersama-sama.

Guru langsung mengucapkan salam tanpa membaca hamdalah.

b) Tes

Berdasarkan tes yang diberikan pada materi operasi perkalian terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas yaitu 70. Peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh ketuntasan belajar (≥ 75) yang telah ditetapkan di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin, hasil tes peserta didik yang tuntas ada 9 peserta didik dengan persentase 60% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 dengan persentase 40%.

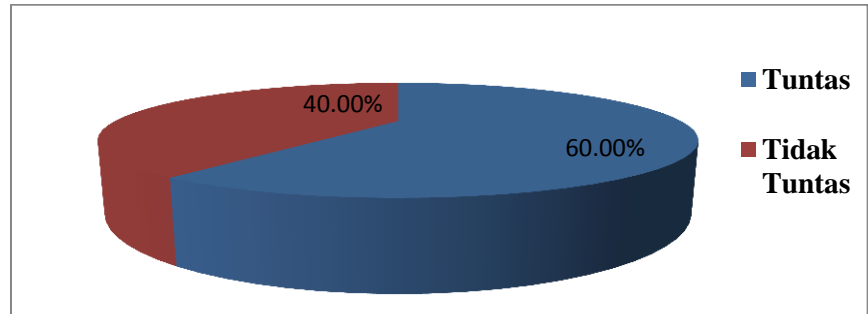
Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri

0901 Tanjung Baringin kecamatan huristak Kabupaten Padang Lawas mulai meningkat, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Peningkatan persentase Ketuntasan Belajar siswa
Silus I Pertemuan Ke-2

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15	9	60%	6	40%	70

berdasarkan tabel peningkatan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan pertemuan ke-2 siklus I, hal ini dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.12
Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan Ke-2

4) Refleksi

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke-2 siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas terjadi peningkatan pada pertemuan ke-1 yang tuntas sebanyak 7 pesta didik dengan persentase

46,67% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 53,33% pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 9 peserta didik yang tuntas dengan persentase 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 40%. Peningkatan yang diperoleh pada pertemuan ke-2 belum mencapai sesuai yang diharapkan yaitu 75% peserta didik memperoleh ketuntasan belajar yaitu 75.

Hasil yang diperoleh ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan ke-2 yaitu:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu dapat dilihat dari hasil tes pemahaman konsep yang diberikan kepada peserta didik, pada pertemuan ke-1 hanya 7 peserta didik yang tuntas kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 9 peserta didik yang tuntas dari 15 peserta didik di kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

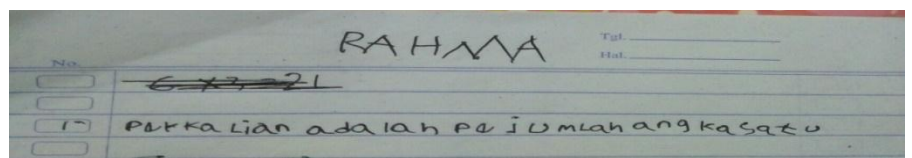
b) Ketidakberhasilan

Ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini yaitu dari tes yang diberikan masih belum mencapai ketuntasan yaitu 75 dikarenakan peserta didik kurang

memahami pokok bahasan pelajaran dan guru masih kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dalam pembelajaran sehingga pemahaman konsep matematika siswa kurang terasah.

Ketidakberhasilan pada pertemuan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu ada 6 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 40%. Berikut beberapa jawaban dan letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan tes tersebut:

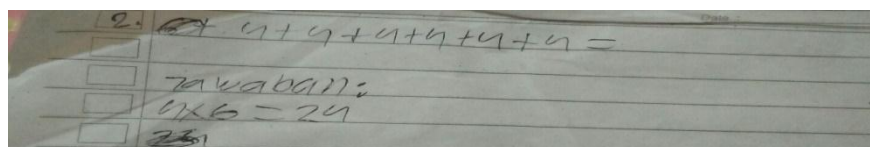
1. Apa yang dimaksud dengan perkalian ? Kemudian sebutkan apa saja sifat-sifat perkalian ?



Gambar 4.13 Jawaban Siswa Pada Soal No 1

Pada soal nomor 1 yang diukur adalah pemahaman menyatakan ulang konsep siswa dimana siswa diharapkan dapat mendefinisikan perkalian dengan benar. Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang definisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 8 siswa 53,33%.

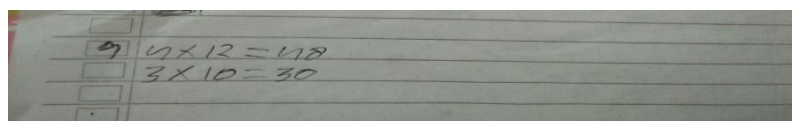
2. Coba perhatikan gambar buah dibawah ini, kemudian ubahlah penjumlahan dibawah ini kedalam bentuk perkalian?



Gambar 4.14 Jawaban Siswa Pada Soal No 2

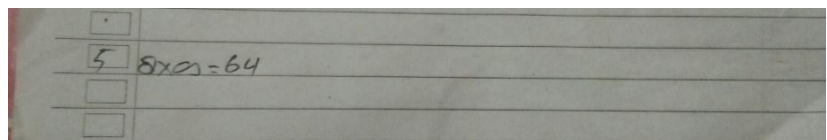
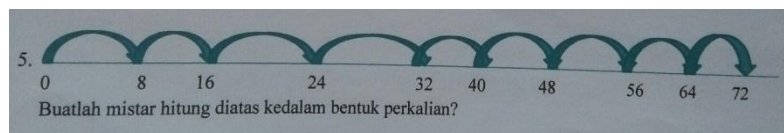
Pada soal nomor 2 yang diukur adalah pemahaman menyatakan ulang konsep siswa dimana siswa diharapkan dapat mendefenisikan perkalian dengan benar. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi konsep yang diberikan siswa masih salah dimana siswa beranggapan konsep dari perkalian 4×6 sama dengan 6×4 Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang deventisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa 46,67%.

3. Tentukan hasil perkalian dibawah ini dengan menggunakan mistar hitung?
- $4 \times 12 =$
 - $3 \times 10 =$



Gambar 4.15 Jawaban Siswa Pada Soal No 4

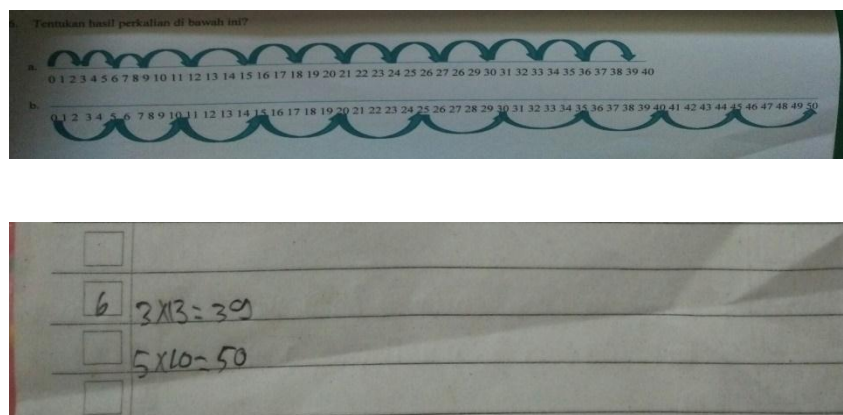
Pada soal no 4 yang diukur adalah Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dimana siswa diharapkan dapat menyajikan konsep perkalian dengan memberikan jawaban yang benar. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi siswa tidak menggambarkan mistar hitung pada soal yang diberikan. Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang devenisi untuk indikator ini yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 26,67%.



Gambar 4.16 Jawaban Siswa Pada Soal No 5

Pada soal nomor 5 yang diukur adalah dimana Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep siswa diharapkan dapat menjawab soal dengan benar dan lengkap dalam penyelesaiannya. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi konsep yang diberikan siswa masih salah dimana siswa beranggapan konsep dari perkalian 8×9 sama denga 9×8 .Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang

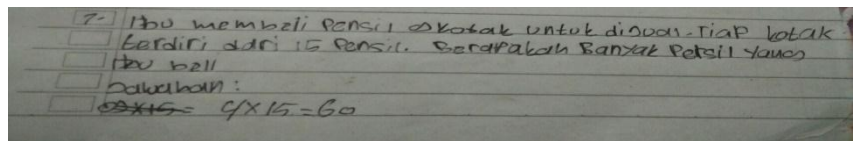
devenisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 26,67%.



Gambar 4.17 Jawaban Siswa Pada Soal No 6

Pada soal nomor 6 yang diukur adalah Menggunakan prosedur atau operasi tertentu diharapkan dapat menjawab soal dengan benar dan lengkap pada prosedur operasi perkalian dalam penyelesaiannya. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi konsep yang diberikan siswa masih salah dimana siswa beranggapan konsep dari perkalian 3×13 sama dengan 13×3 . Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang devenisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 26,67%.

4. Ibu membeli pensil 9 kotak untuk dijual. Tiap kotak terdiri dari 15 pensil. Berapa banyak pensil yang ibu beli seluruhnya?



Gambar 4.18 Jawaban Siswa Pada Soal No 7

Pada soal nomor 7 yang diukur adalah Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah diharapkan dapat mengaflikasikan konsep perkalian dalam kehidupan sehari-hari dan menjawab soal dengan benar dan lengkap dalam penyelesaiannya. Tapi jawaban yang diberikana pada penyelesaian soal masih salah dimana pada soal yang diminta 9×15 tapi siswa menjawab soal pekalian 4×15 maka jawaban yang diberikan sidwa kurang tepat atau masih salah. Persenatase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang devenisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa 40%

Untuk memperbaiki ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus I maka perlu dilakukan perencanaan baru pada siklus II yaitu:

- 1) Peneliti membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga siswa bisa saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dalam menyusun kartu *Index* dimana guru memberikan kartu *Index* pada setiap kelompok yang berisi jawaban

sebanyak 5 kartu dan yang berisi pertanyaan sebanyak 3 kartu index.

2) Peneliti lebih mengarahkan siswa untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Siklus II Pertemuan ke-1

Pertemuan I pada Siklus II dilakukan pada hari senin 23 November 2020 dengan waktu 2x35. Materi yang diajarkan adalah operasi perkalian menggunakan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung pada operasi hitung perkalian 1-15.

1) Perencanaan

Hasil kegiatan refleksi pada siklus I terdapat permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan berhitung perkalian peserta didik, untuk itu peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik pada materi perkalian untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua (Siklus II) perlu adanya suatu perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus ini. Adapun perencanaannya yaitu sebagai berikut:

a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi perkalian dengan menggunakan Model

pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung.

- b) Menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat kemampuan Pemahaman konsep siswa untuk melihat keterlaksanaan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dalam pembelajaran yang dilakukan.
- c) Menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk meningkatkan Pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1 terdiri dari 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Pertemuan ini membahas tentang operasi hitung perkalian.

Alat ukur yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan tes dimana lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa secara lisan serta untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Index card Match*

berbantuan Media Mistar Hitung dalam pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan tes diberikan untuk mengetahui kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa.

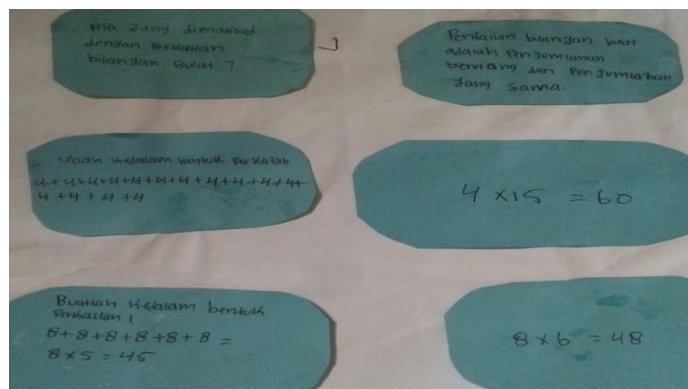
a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka guru dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik kemudian guru memberikan motivasi yang dapat membangun peserta didik. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru menanyakan kembali materi yang dipelajari sebelumnya yaitu penggunaan media mistar hitung. Guru dan peserta didik menerapkan penggunaan media mistar hitung dan beberapa siswa disuruh maju kedepan untuk menyelesaikan soal perkalian menggunakan media mistar hitung.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik dibentuk menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik. Guru menjelaskan kembali karakteristik penggunaan model pembelajaran *Index card Match* berbantuan Media Mistar Hitung didalam pembelajaran operasi perkalian bilangan 1-15 dengan jelas, pelan agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang dijelaskan. Guru memberkan kartu index kepada

setiap kelompok sebanyak 5 kartu index yang berisi jawaban dan 3 kartu index yang berisi pertanyaan dan tiap kelompok mencocokkan pasangan kartu index secara bersama dan menempalkannya kepada bahan yang sudah disediakan guru. secara bersama-sama dengan waktu 10 menit. Hasil kerja kelompok peserta didik dipresentasikan didepan ruangan dan kelompok lain diminta oleh guru untuk menilainya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang.



c) Penutup

Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari mengucapkan salam penutup yang menandakan bahwa pembelajaran telah selesai.

3) Pengamatan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini pertemuan pertama ini guru mulai memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus I guru lebih memperhatikan beberapa siswa yang masih pasif dalam

pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dilihat dari kreatifitas siswa mulai mampu menyelesaikan soal dan berani dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasan yang mereka peroleh dari proses pembelajaran berlangsung.

a) Lembar Observasi

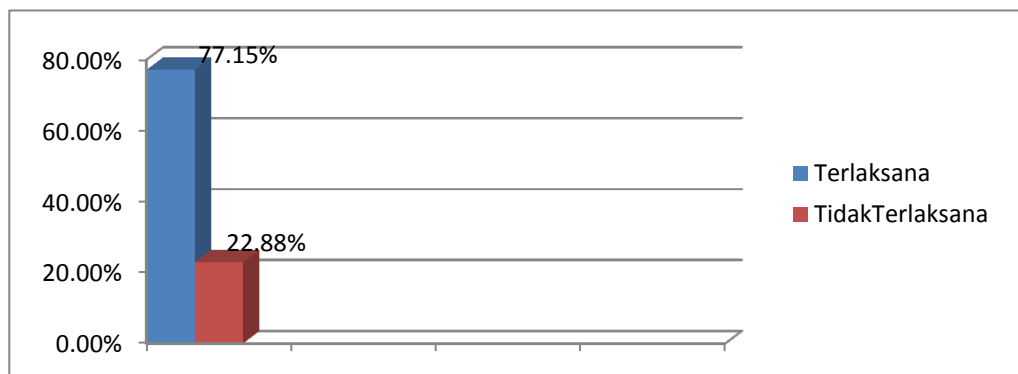
Sama halnya dengan siklus I, observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Index Card Match* berbantuan Media Media Mistar Hitung, Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang bertindak sebagai observer guru wali kelas III yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap 35 item aktivitas guru dan siswa yang tertera di dalam lembar observasi yang terlampir pada lampiran 19. Rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar
Siswa Siklus II Pertemuan ke-1

Jumlah aktivitas belajar	Telaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase aktivitas yang terlaksana	Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana	Persentase aktivitas yang tidak terlaksana
35	27	77,15%	8	22,88%

Berdasarkan observasi aktivitas belajar pada tabel tersebut berikut persentase keterlaksanaan item-item aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP



Gambar 4.19
Diagram batang Observasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke-1 sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih ada item-item yang belum terlaksana oleh guru maupun siswa, diantaranya:

1. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar

2. Siswa mengamati lingkungan belajar

Item aktivitas mengamati lingkungan belajar tidak terlaksana karena guru tidak menyuruh siswa untuk mengamati lingkungan belajar.

3. Guru memotivasi peserta didik

Item aktivitas ini tidak terlaksana karena guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

Item pada aktivitas ini belum terlaksana karena guru langsung kepada materi yang akan dipelajari.

6. Siswa membuat kesimpulan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

Item belum terlaksana karena siswa belum percaya diri untuk menyampaikan kesimpulan pada pokok bahasan yang telah dipelajari.

7. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

8. Siswa membaca hamdalah bersama-sama.

Guru langsung mengucapkan salam tanpa membaca hamdalah.

b) Hasil Tes

Berdasarkan tes yang sudah diberikan maka hasil tes tersebut dianalisis. Hasil tes yang diperoleh terjadi peningkatan

dengan rata-rata kelas sebelum diberikan tindakan yaitu 58,26. Pada siklus I Pertemuan ke-1 yaitu 64,73 dan pada siklus I Pertemuan ke-2 yaitu 70, sedangkan pada siklus ke II pada pertemuan ke-1 yaitu dengan rata-rata 74,33. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar (≥ 75) yang telah ditetapkan di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan huringkat kabupaten padang lawas. Dari hasil tes yang sudah diberikan pada pertemuan ini ada 11 peserta didik yang tuntas dengan persentase 73,33% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 dengan persentase 26,66%.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan huringkat Kabupaten Padang Lawas sudah meningkat tapi masih belum mencapai KKM (≥ 75), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

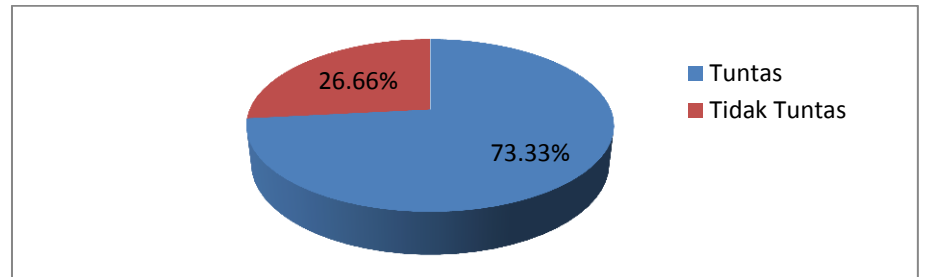
Tabel 4.7
Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II pertemuan ke-1

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15	11	73,33%	4	26,66%	74,33

berdasarkan tabel peningkatan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan siklus II pertemuan ke-1

yang dilakukan dengan, hal ini dapat dilihat dari diagram

Lingkaran berikut ini:



Gambar 4.20
Diagram Lingkaran Aktivitas Belajar Siswa
siklus II Pertemuan Ke-1

4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas III SD Negeri 0901Tanjung Baringin. Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan persentase. Pada siklus I pertemuan ke-2 peserta didik yang tuntas sebanyak 9 dengan persentase 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 dengan persentase 40% kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat menjadi 11 peserta didik dengan persentase 73,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26,66%. Peningkatan yang diperoleh pada pertemuan ini belum mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% peserta didik memperoleh nilai ketuntasan belajar yaitu 75:

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu sebagian siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, keberhasilan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dari tes pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa pada siklus I pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 7 orang dengan persentase 46,66% dan pada siklus I pertemuan ke-2 siswa yang tuntas 9 orang dengan persentase 60%, kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 11 orang dengan persentase 73,33% dari 15 peserta didik di kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin.

b) Ketidakberhasilan

Ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini yaitu dari tes yang diberikan masih ada yang belum mencapai ketuntasan yaitu 75 pada setiap indikator pemahaman konsep dan guru masih kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dalam pembelajaran sehingga pemahaman konsep matematika siswa kurang terasah. Masih ada beberapa indikator pemahaman konsep yang belum memenuhi walaupun sudah mengalami peningkatan.

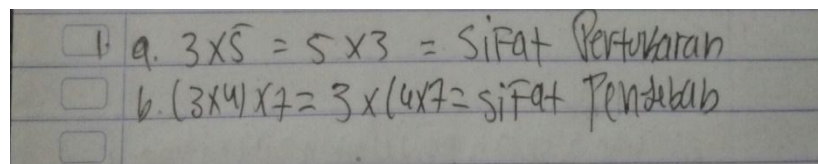
Ketidak berhasilan pada pertemuan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak yaitu sebanyak 4 siswa dengan

persentase 26,66%. Berikut beberapa jawaban dan letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan tes tersebut:

1. Lengkapilah perkalian dibawah ini, sifat apa yang dapat kamu simpulkan?

a. $3 \times 5 =$ diubah menjadi perkalian $5 \times 3 =$

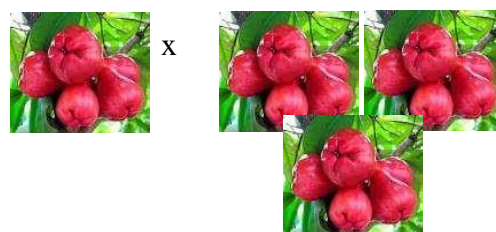
b. $(3 \times 4) \times 7 =$ diubah $3 \times (4 \times 7) =$



Gambar 4.21 Jawaban Siswa Pada Soal No 1

Pada soal nomor 1 yang diukur adalah pemahaman menyatakan ulang konsep siswa dimana siswa diharapkan dapat mendefinisikan perkalian dengan benar. Siswa belum menyelesaikan soal dengan benar dimana pada soal bagian b siswa tidak dapat mendefinisikan konsep dari sifat perkalian tersebut. Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang definisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa 33,33%.

2. Coba perhatikan gambar dibawah ini, kemudian tentukan hasil perkalian yang tepat untuk soal tersebut menggunakan mistar hitung?



A photograph of a student's handwritten answer on lined paper. The student has written the equation $2.5 \times 15 = 75$ in blue ink. To the left of the equation, there are four empty checkboxes, with the first one being checked.

Gambar 4.22 Jawaban Siswa Pada Soal No 2

Pada soal no 2 yang diukur adalah Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dimana siswa diharapkan dapat menjawab soal dengan memberikan jawaban yang benar dan membuat penyelesaian perkalian menggunakan mistar hitung. Siswa sudah menyelesaikan soal dengan benar tapi belum menggambarkan penyelesaian soal tersebut dengan menggunakan mistar hitung. Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang definisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 24,67%.

3. Imah membeli permen sebanyak 3 bungkus, setiap bungkus berisi 13 permen, jadi berapa permen yang dimiliki imah? Kemudian buat kedalam mistar hitung.

A photograph of a student's handwritten answer on lined paper. The student has written the following text in blue ink: "7. Imah membeli permen sebanyak 3 bungkus. Setiap bungkus berisi 13 permen. 3 x 13 = 36". To the left of the text, there are four checkboxes, with the first one being checked.

Gambar 4.23 Jawaban Siswa Pada Soal No 7

Pada soal nomor 7 yang diukur adalah Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan

masalah, diharapkan dapat mengaplikasikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menjawab soal dengan benar dan lengkap dalam penyelesaiannya. Persentase siswa yang belum menunjukkan jawaban lengkap tentang definisi untuk indikator satu yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa 24,67%.

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul pada siklus II pertemuan ke-1 maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus II pertemuan ke-2 di antaranya yaitu:

- a) Siswa diberi aturan-aturan yang tegas agar mereka tidak mengulang-ulang perbuatannya, contoh bagi siswa yang tidak mendengar penjelasan atau ribut pada saat guru menjelaskan siswa diminta maju kedepan untuk menjelaskan kebalik apa yang di jelaskan guru.
- b) Peneliti harus bisa memotivasi siswa lebih giat lagi dalam belajar agar terciptanya semangat kerjasama dalam kelompok.
- c) Peneliti harus membuat pembelajaran semearik mungkin agar peserta didik tidak jenuh atau bosan pada saat belajar.

b. Siklus II Pertemuan ke-2**1) Perencanaan**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari jum'at 27 Nopember 2020. Materi yang diajarkan sama halnya dengan materi sebelumnya pada siklus II yaitu operasi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran *Index card Match* berbantuan Media Mistar Hitung.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk meningkatkan Pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1 terdiri dari 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Pertemuan ini membahas tentang operasi hitung perkalian.

Alat ukur yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan tes dimana lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa secara lisan serta untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Index card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dalam pembelajaran yang

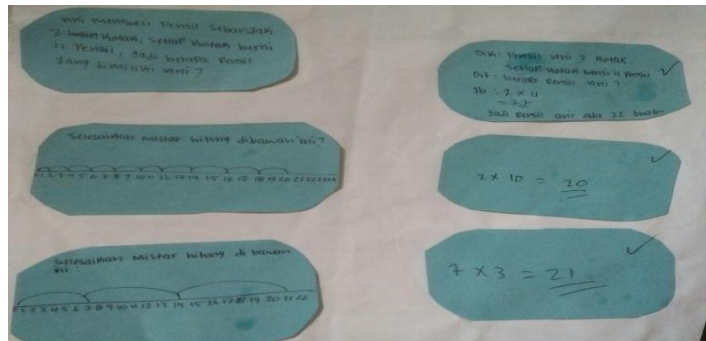
dilakukan. Sedangkan tes diberikan untuk mengetahui kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa.

a) Pendahuluan

Sebelum kegiatan inti dilaksanaka, guru menanyakan kembali materi yang dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik dibentuk menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik. Guru menjelaskan kembali karakteristik penggunaan model pembelajaran *Index card Match* berbantuan Media Mistar Hitung didalam pembelajaran operasi perkalian bilangan 1-15 dengan jelas, pelan agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang dijelaskan. Guru memberkan kartu index kepada setiap kelompok sebanyak 5 kartu index yang berisi jawaban dan 3 kartu index yang berisi pertanyaan dan tiap kelompok mencocokkan pasangan kartu index secara bersama dan menempalkannya kepada bahan yang sudah disediakan guru. secara bersama-sama dengan waktu 10 menit. Hasil kerja kelompok peserta didik dipresentasikan didepan ruangan dan kelompok lain diminta oleh guru untuk menilainya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang.



c) Penutup

Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari mengucapkan salam penutup yang menandakan bahwa pembelajaran telah selesai.

3) Pengamatan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini hasil belajar semakin bertambah, seperti siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan tutor sebaya dilihat dari sikap yang mendengarkan penjelasan teman-temannya. Jika guru bertanya sudah banyak yang berani untuk menjawab sekalipun guru tidak menunjuk untuk menjawab. Untuk siswa yang tidak mengerti dengan materi sudah berani bertanya.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dilihat dari kreatifitas siswa mulai mampu menyelesaikan soal dan berani dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasan yang mereka peroleh dari proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar Observasi

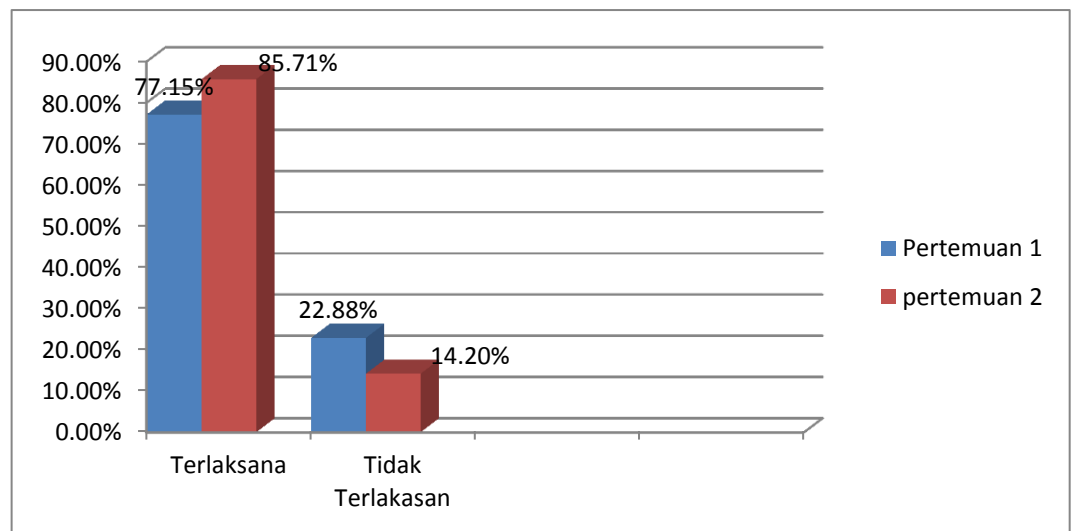
Sama halnya dengan siklus I, observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Index Card Match* berbantuan Media Media Mistar Hitung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang bertindak sebagai observer guru wali kelas III yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap 35 item aktivitas guru dan siswa yang tertera di dalam lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 20. Rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Peningkatan Persentase Observasi Aktivitas Belajar
Siklus II

Jumlah aktivitas belajar	Telaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase aktivitas yang terlaksana	Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana	Persentase aktivitas yang tidak terlaksana
35				
Pertemuan ke-1	27	77,15%	8	22,88%
Pertemuan ke-2	30	85,71%	5	14,20%

Berdasarkan observasi aktivitas belajar pada tabel tersebut, berikut persentase keterlaksanaan item-item aktivitas belajar sesuai dengan RPP:



Gambar 4.24

Diagram batang observasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik.

b. Hasil Tes

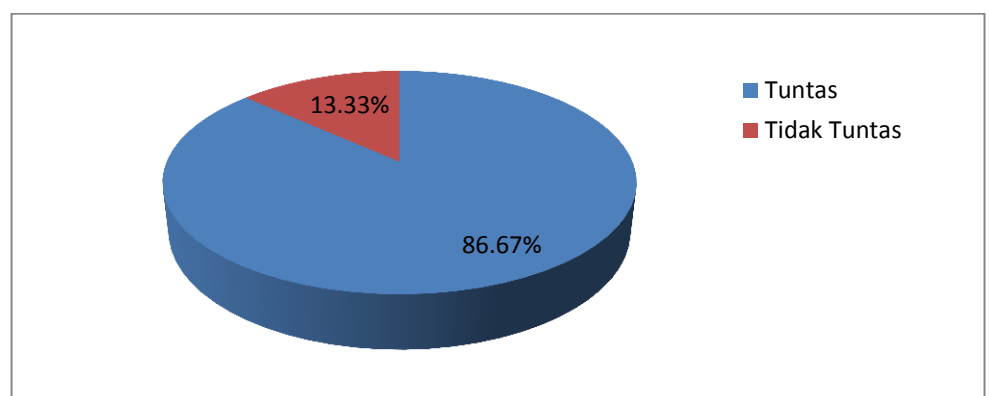
Berdasarkan tes yang diberikan pada materi operasi perkalian maka data tersebut dianalisis. Hasil tes pada pertemuan ke-2 siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas yaitu 80. Dilihat dari hasil belajar keseluruhan peserta didik ada 13

peserta didik yang tuntas dari 15 peserta didik dengan persentase 86,67% dan yang tidak tuntas 2 peserta didik dengan persentase 13,33%. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar (≥ 75) yang telah ditetapkan di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan huringkat kabupaten padang lawas. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan Ke-2

Jumlah Peserta Didik	Jumlah Siswa Yang Tuntas		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15	13	86,67%	2	13,33%	80

Berdasarkan tabel peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pertemuan ke-2 siklus II yang dilakukan dengan tes, hal ini dapat dilihat dari gambar diagram dibawah ini:



Gambar 4.25
Diagram Batang Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa

4) Refleksi (*reflection*)

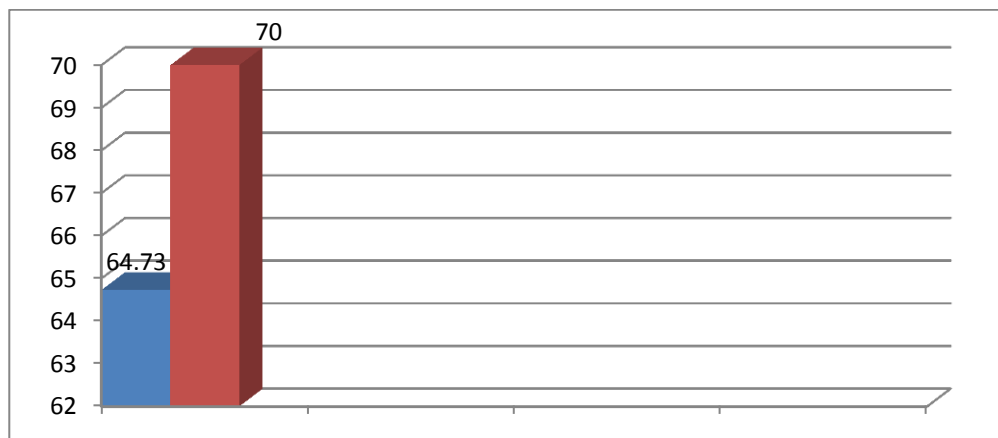
Berdasarkan hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Tanjung Baringin 0901 Kecamatan Huristak Padang Lawas.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dalam pembelajaran matematika dapat lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini. Karena pada siklus II pertemuan ke-2 ini target yang telah ditentukan telah tercapai dengan persentase ketutasan 75% setiap indikator pemahaman konsep maka penelitian ini diakhiri pada siklus II pertemuan ke-2. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Nilai Rata-rata pemahaman konsep siswa pada siklus I

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan Ke-1	64,73
Tes Pertemuan Ke-2	70

Berdasarkan tabel di atas, dapat pula disajikan pada diagram batang dibawah ini:



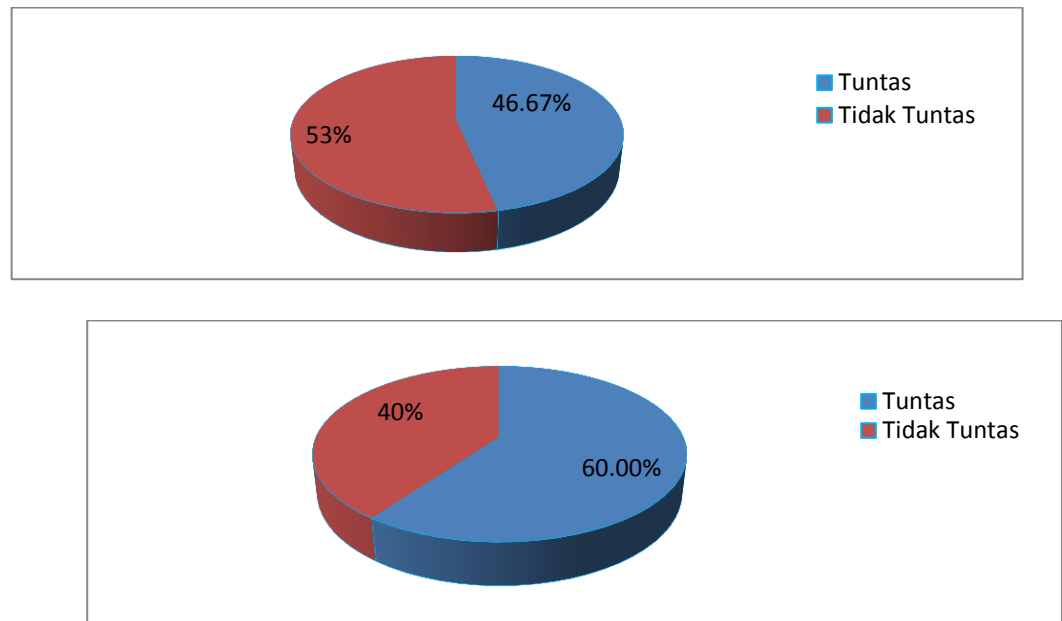
Gambar 4.26
Diagram Peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada siklus I

Berdasarkan tabel diagram diatas, peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat berdasarkan rata-rata kelas. Sedang untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1

Kategori Tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes Pertemuan Ke-1	7	46,67%	8	53,33%
Tes Pertemuan Ke-2	9	60%	6	40%

Berdasarkan tabel di atas, dapat pula disajikan pada diagram lingkaran dibawah ini:



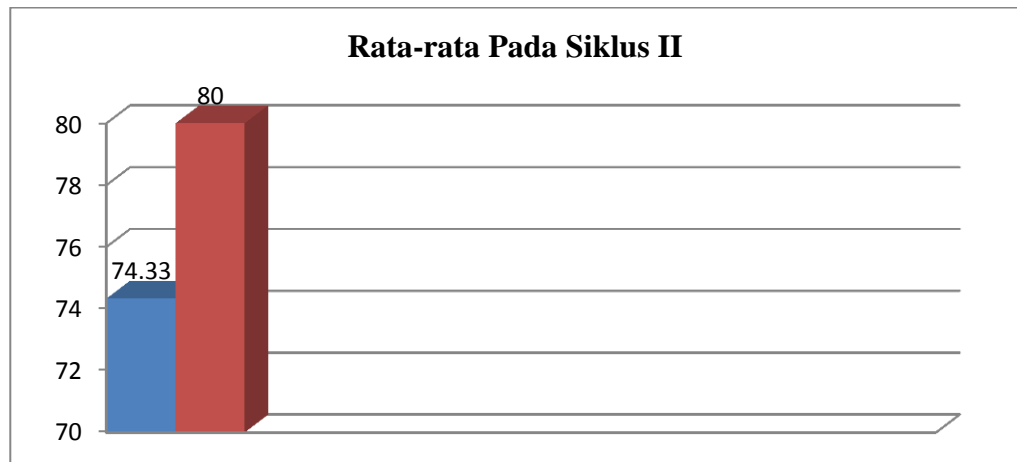
Gambar 4.26
Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa
Pada siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya hal tersebut terus meningkat pada siklus II , data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Nilai Rata-rata pemahaman konsep siswa berdasarkan
pada siklus II

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan Ke-1	74,33
Tes Pertemuan Ke-2	80

Berdasarkan tabel di atas, dapat pula disajikan pada diagram batang dibawah ini:



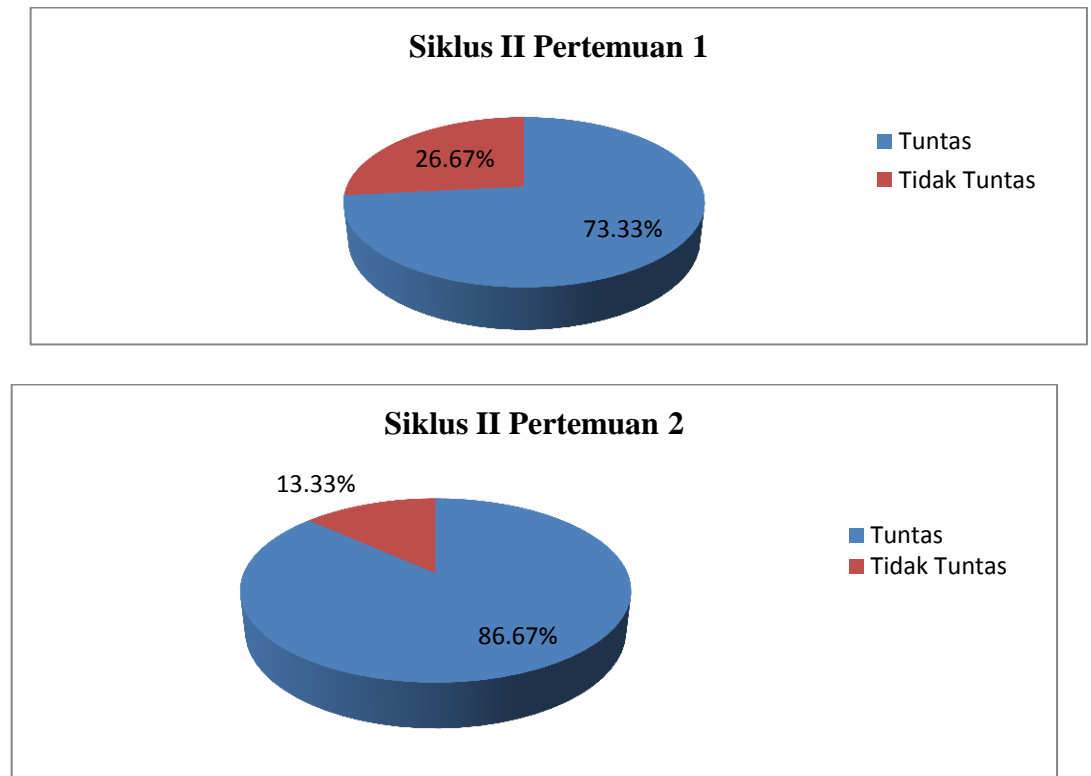
Gambar 4.27
Diagram Batang Nilai Rata-rata Peningkatan
pemahaman konsep pada siklus I

Sedang untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar siswa
Pada Siklus II

Kategori Tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Tes Pertemuan Ke-1	11	73,33%	4	26,66%
Tes Pertemuan Ke-2	13	86,67%	2	13,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat pula disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.28
Diagram lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa
pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas pada siklus II sudah terjadi peningkatan dan sudah mencapai KKM (≥ 75) yang telah ditentukan sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada materi perkalian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung di kelas III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas. Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dikarenakan siswa bisa lebih

aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih muda dalam menyelesaikan soal perkalian. Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung juga tepat digunakan pada materi perkalian karena bisa memudahkan siswa yang belum hapal perkalian dalam menyelesaikan soal-soal tentang perkalian. Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa bisa belajar sambil bermain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung meningkatkan pemahaman konsep siswa, peningkatan tersebut dapat dilihat dari analisis data mengenai perolehan nilai rata-rata kelas siswa dan persentase ketuntasan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Oktiani pada tahun 2020 dengan judul “ penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD Negeri 2 Pasirkembang”⁵³

Berdasarkan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh puput wahyu hidayat dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan

53 Mutia Oktiani, “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pasirkembang” *Jurnal persada*, volume III, No. 2, Agustus 2020.

Menggunakan Metode Tipe *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri II Tirta Mulya”.⁵⁴ Pada penelitian puput wahyu hidayat menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pada penelitian ini puput wahyu hidayat hanyan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* tersebut dapat meningkatkan pehaman konsep siswa. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung, penelitian ini tidak jauh berbeda hanya saja peneliti menggunakan media mistar hitung untuk membantu penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*. Dalam penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* guru membuat kartu ada yang berisi jawaban dan pertanyaan dan disiswa diminta mencari atau mencocokkan dengan pasangan yang sesuai dengan kartunya dan ini membuat menarik perhatian dan minat siswa pada proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karna siswa dapat belajar sambil bermain dan bisa mengurangi kebosanan siswa pada saat proses belajar. Melalui model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung dapat

⁵⁴ puput wahyu hidayat, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menggunakan Metode Tipe *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 166/ II Tirta Mulya” *Jurnal Tunas Pendidikan*, Volume 1, N0. 1, Oktober 2018.

meningkatkan pemahaman konsep siswa hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil Observasi pada siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan pada Siklus II yang terdiri 2 pertemuan menggunakan kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Hal ini dilakukan pada setiap proses pembelajaran yang terjadi pada setiap siklusnya. Peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Peningkatan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Kegiatan Siswa	Persentase	Kualifikasi Nilai
Siklus I pertemuan 1	63,89%	Kurang baik
Siklus II pertemuan 1	69,44%	Cukup baik
Siklus II pertemuan 1	77,15%	Cukup baik
Siklus II pertemuan 2	85,71%	Baik

Dari hasil Tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Tes pemahaman konsep matematika siswa yang diujikan berbentuk *essay test* yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada

materi perkalian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil tes berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kategori Tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase yang tidak tuntas
Kondisi Awal	5	33,33%	10	66,66%
Siklus I Pertemuan Ke-1	7	46,67%	8	53,33%
Siklus I Pertemuan Ke-2	9	60%	6	40%
Siklus II Pertemuan Ke-1	11	73,33%	4	26,66%
Siklus II Pertemuan Ke-2	13	86,67%	2	13,33%

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian pada bab II bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media mistar hitung untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada materi perkalian. Dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 0901 Tanjung Baringin kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, peneliti menyadari adanya keterbatasan lain :

1. Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung tidak bisa digunakan untuk siswa kemampuan rendah. Karena

siswa susah membedakan dari konsep perkalian contoh 3×4 tidak sama dengan 4×3 .

2. Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam mencari atau mencocokkan pasangan kartu dimana siswa tersebut hanya diam menunggu pasangannya mencari jawaban dari kartu *Index* yang dipegangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep matematika siswa kelas III 0901 Tanjung Baringin kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan melalui Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung, karena dengan pendekatan ini siswa di tekankan lebih aktif. Maka peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil tes kondisi awal dari 15 siswa, pemanahaman konsep siswa yaitu 58,33 dikategorikan “Rendah”. Meningkatkan pada tes akhir siklus I, sehingga rata-rata hasil tes pemanahaman konsep siswa 70 dikategorikan penilaian “Cukup” dan pada tes akhir siklus II rata-rata hasil tes pemanahaman konsep siswa siswa meningkat menjadi 80 dikategorikan penilaian “Baik”. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga semakin meningkat, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai 75% dari setiap indikator pemanahaman konsep siswa yaitu pada tes awal jumlah siswa yang tuntas ada 4 siswa dengan persentase ketuntasan 26,66% dari 15 siswa, pada siklus I pertemuan ke-1 siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan persentase ketuntasan 46,66% dari 15 siswa dan pada

siklus I pertemuan ke-2 siswa yang tuntas ada 9 dengan persentase ketuntasan 60% dari 15 dan pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan persentase ketuntasan 73,33% dari 15 siswa dan apada siklus II pertemuan ke-2 ada 13 siswa yang tuntas dari 15 siswa dengan persentase ketuntasan 86,67% %.

1. Berdasarkan hasil observasi pemahaman konsep siswa siswa selama pembelajaran meningkat dari pertemuan 1 siklus I dengan persentase 63,89% dikategorikan “ Kurang” pada pertemuan 2 siklus I dengan persentase 68,44% dikategorikan “ Cukup”, pada pertemuan 1 siklus II persentase mencapai 77,79% dikategorikan “Cukup” dan pada pertemuan 2 siklus II persentase meningkat menjadi 85,71% dikategorikan “Sangat Baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang diperlu dikembangkan, yaitu :

1. Kepada kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan mendukung metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kepada guru, guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan salah satunya Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan juga mengatasi kesulitan siswa dalam belajar

3. Kepada siswa, dengan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pendekatan Model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan Media Mistar Hitung terhadap pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Asfiati, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam berorientasi pada pengembangan kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.

Astining Rahayu dan Jusuf Austerawan Pramukantoro, “Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dengan Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 1 Madiun,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, volume 2, No.3, 1 September 2013, <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/4723>.

Andi prastowo, *Rencana pelaksanaan pebelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group 2015.

Anis kurillah fitriyani. “penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi lambang bilangan romawi”, (<http://uinjkt.ac.id> Diakses 24 Oktober 2019 pukul 16.52 WIB).

Defi Yuniatika, “penerapan model Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol 4, No. 2, Januari 2018.

Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Matematika*, Jakarta, 2009.

- Ella Pranata, "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volum 1, Nomor 1. 2016.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. HCA: UPI, 2013.
- Gamar Al Haddar peningkatan hasil belajar Matematika dengan model Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Herawati, "Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 4, No 1. 2010.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Parsada. 2011.
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta didik Tumbuh Dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Latifa Nur Ahyani & Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Kudus: Badan Penerbit Universitas Kudus, 2018.
- Meitia Chairany Afrizal, "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi PGMI JULI 2019.
- Muhammad Hayyi Habib," *penerapan model pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan pemahaman konsep Materi bangun ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas V B MI Darul Hidayah Sudimoro Sidoarjo*," hlm. 28-29. diakses 1 November 2019, http://digilib.uinsby.ac.id/28549/1/Muhammad%20Hayyi%20Habib_D77214068.pdf.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Obsevasi peneliti di kelas III a SDN Aek Bongbongan Kec. Huristak sabtu 30 November 2019 PUKUL 07:45.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Cotapustaka Media, 2019.

- Rima Trianingsih, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar,"
Jurnal Pendidikan Guru MI, no 3, [https://scholar.google.co.id/citations?user=bnI7KuEAAAAJ & hl= en & oi= sra.](https://scholar.google.co.id/citations?user=bnI7KuEAAAAJ&hl=en&oi=sra)
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005.
- Siregar, Y. putri, H, *Matematika Untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: CV. Titian Ilmu, 2009.
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : IAIN PRESS, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Tri Yulis Tati, "Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Pengetahuan Alam Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (Stkip-Pgri) Lubuklinggau.
- UU R.I.No.20 Th. 2003 Tentang sidiknas dan PP R.I Th. 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wina Sanjaya, *Penulisan Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Winda Aryanidan Mansur, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Mistar Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan," Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01, 2017.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* , Bandung : Yrama Witya, 2010.

HASIL WAWAN CARA DENGAN GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 0901 Tanjung Baringin

Alamat Sekolah : Tanjung Baringin Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Nama Guru : Nur Apita Sabaria Siregar

Kelas : III SD Negeri 0901 Tanjung Baringin

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa kelas III?	
2.	Bagaimana cara ibu menyampaikan pembelajaran matematika pada materi perkalian?	
3.	Model dan media apa saja yang ibu berikan kepada siswa pada saat pembelajaran?	
4.	Apa kesulitan yang sering dihadapi ibu ketika mengajar materi perkalian?	
5.	Apakah siswa aktif ketika proses pembelajaran?	
6.	Bagaimana keadaan kelas pada saat ibu mengajar?	
7.	Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran index card match berbantuan media mistar hitung pada materi perkalian di kelas?	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 0901 Tanjung Baringin
Kelas / Semester : III/1
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Operasi Perkalian
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kometensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	3.4.1.menjelaskan perkalian sebagai penjumlahan berulang dan sifat-sifat bilangan bulat. 3.4.2.Menentukan hasil operasi hitung perkalian bilangan 1-15 sebagai bentuk penjumlahan berulang dengan menggunakan model pembelajaran <i>index catd match</i> berbantuan media mistar hitung.

4.4	Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	4.4.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.
-----	--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui sifat-sifat perkalian bilangan bulat.
2. Peserta didik dapat menentukan hasil operasi hitung perkalian bilangan 1 - 15.
3. Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.

D. Materi

1. Menjelaskan pengertian dan sifat-sifat perkalian bilangan bulat.
2. Perkalian sebagai penjumlahan berulang
Contoh: $7 \times 5 = 35$
Atau $5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 35$
3. Menjelaskan perkalian 1-15 menggunakan Mistar Hitung

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.4. Apersepsi: Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi operasi perkalian.5. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menjawab salam.2. Peserta didik memimpin doa3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dan mendengarkan absen yang dibacakan guru.4. Apersepsi: Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi operasi perkalian.5. Peserta didik menyimak indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pelajaran.	
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik mengamati lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati lingkungan	13.

	<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi tentang operasi perkalian bilangan bulat. 3. Guru membuat beberapa contoh soal perkalian di papan tulis dan guru menunjuk siswa untuk menyelesaikan soal perkalian tersebut di papan tulis. 4. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai langkah-langkah <i>Index Card Match</i> (mencari pasangan kartu). 5. Guru menyediakan kartu <i>Index</i>, pada setiap kartu ada yang berisi jawaban dan ada yang berisi pertanyaan sebanyak jumlah siswa di dalam kelas tersebut, yang di acak oleh guru. 6. Guru membagi kartu <i>Index</i>, setiap siswa berhak mendapatkan satu kartu. 7. Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan kepada siswa dalam mencari atau mencocokkan pasangan dari kartunya. 8. Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan pasangannya dari kartu <i>Index</i> yang di tangannya. 9. Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk duduk bersama. 10. Guru memberikan poin kepada siswa yang menemukan pasangan sebelum waktunya habis. 11. Siswa yang belum menemukan pasangannya 	<p>belajar melalui arahan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. 3. Peserta didik melihat contoh yang diberikan guru, kemudian peserta didik yang diminta guru maju kedepan menyelesaikan soal perkalian yang diberikan guru. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah <i>Index Card Match</i>(mencari pasangan kartu). 5. Peserta didik berhak mendapatkan satu kartu yang sudah dibagikan guru. 6. Peserta didik mendengarkan batasan waktu yang diberikan dalam mencari atau mencocokkan pasangan dari kartunya. 7. Peserta didik mencari pasangan kartu yang ada ditangannya sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. 8. Peserta didik mendapatkan poin yang menemukan pasangan sebelum waktunya habis. 9. Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya diminta membacakan soal beserta jawabannya. 	
--	--	--	--

	<p>diminta untuk berkumpul sendiri.</p> <p>12. Setiap pasangan secara bergantian diminta membacakan soal beserta jawabannya.</p> <p>13. Kemudian siswa yang diminta untuk memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</p> <p>14. Kemudian guru memberikan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.</p> <p>15. Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berhitung peserta didik pada perkalian bilangan bulat.</p>	<p>10. Kemudian siswa yang diminta untuk memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Kemudian.</p> <p>11. Peserta didik mendengarkan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan guru.</p>	
Penutup	<p>1. Refleksi Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Kesimpulan</p> <p>2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah</p> <p>5. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>1. Refleksi Peserta didik dan Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Kesimpulan</p> <p>2. Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>3. Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama.</p> <p>5. Peserta didik menjawab salam.</p>	

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes lisan dan tulisan .
2. Bentuk instrumen : Uraian.

G. Alat dan Sumber Belajar

- Alat : Papan tulis, spidol, penghapus,kartu, penggaris.
Sumber : Buku paket kelas III.

Wali Kelas III

Padangsidempuan, 2020

Mahasiswa Peneliti

Nur Apita Sabaria Siregar, S.Pd.

Siti Nurmawan Pohan

Nim: 1620500101

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 0905 Aek Bongbongan

FIRMAN TANJUNG, S. Pd

NP. 19620403 198201 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus I**

Satuan Pendidikan : SD N 0901 Tanjung Baringin
 Kelas / Semester : III/1
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Operasi Perkalian
 Pertemuan ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kometensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	3.4.1.menjelaskan perkalian sebagai penjumlahan berulang dan sifat-sifat bilangan bulat. 3.4.2.Menentukan hasil operasi hitung perkalian bilangan 1-15 sebagai bentuk penjumlahan berulang dengan menggunakan model pembelajaran <i>index catd match</i> berbantuan media mistar hitung.
4.4	Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehiudpan sehari-hari serta	4.4.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.

	mengaitkan perkalian dan pembagian.	
--	-------------------------------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui sifat-sifat perkalian bilangan bulat.
2. Peserta didik dapat menentukan hasil operasi hitung perkalian bilangan 1 - 15.
3. Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.

D. Materi

1. Menjelaskan pengertian dan sifat-sifat perkalian bilangan bulat.
2. Perkalian sebagai penjumlahan berulang
Contoh: $7 \times 5 = 35$
Atau $5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 35$
3. Menjelaskan perkalian 1-15 menggunakan Mistar Hitung

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Pertemuan II

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 4. Apersepsi: Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi operasi perkalian. 5. Sebelum memulai pelajaran siswa guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan sala satu lagu nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam. 2. Peserta didik memimpin doa. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dan mendengarkan absen yang dibacakan guru. 4. Apersepsi: Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi operasi perkalian. 5. peserta didik menyanyikan sala satu lagu Nasional. 6. Peserta didik menyimak

	6. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pelajaran.	indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pelajaran.
Inti	<p>16. Guru meminta peserta didik mengamati lingkungan belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi tentang operasi perkalian bilangan bulat. 2. Guru membuat beberapa contoh soal perkalian di papan tulis dan guru menunjuk siswa untuk menyelesaikan soal perkalian tersebut di papan tulis. 3. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai langkah-langkah <i>Index Card Match</i> (mencari pasangan kartu). 4. Guru menyediakan kartu <i>Index</i>, pada setiap kartu ada yang berisi jawaban dan ada yang berisi pertanyaan sebanyak jumlah siswa di dalam kelas tersebut, yang di acak oleh guru. 5. Guru membagi kartu <i>Index</i>, setiap siswa berhak mendapatkan satu kartu. 6. Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan kepada siswa dalam mencari atau mencocokkan pasangan dari kartunya. 7. Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan pasangan dari kartu <i>Index</i> yang di tangannya. 8. Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk duduk bersama. 9. Guru memberikan poin 	<p>14. Peserta didik mengamati lingkungan belajar melalui arahan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. 2. Peserta didik melihat contoh yang diberikan guru, kemudian peserta didik yang diminta guru maju kedepan menyelesaikan soal perkalian yang diberikan guru. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah <i>Index Card Match</i>(mencari pasangan kartu). 4. Peserta didik berhak mendapatkan satu kartu yang sudah dibagikan guru. 5. Peserta didik mendengarkan batasan waktu yang diberikan dalam mencari atau mencocokkan pasangan dari kartunya. 6. Peserta didik mencari pasangan kartu yang ada ditangannya sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. 7. Peserta didik mendapatkan poin yang menemukan pasangan sebelum waktunya habis. 8. Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya diminta membacakan soal

	<p>kepada siswa yang menemukan pasangan sebelum waktunya habis.</p> <p>10. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.</p> <p>11. Setiap pasangan secara bergantian diminta membacakan soal beserta jawabannya.</p> <p>12. Kemudian siswa yang diminta untuk memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.</p> <p>13. Kemudian guru memberikan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.</p> <p>14. Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berhitung peserta didik pada perkalian bilangan bulat.</p>	<p>beserta jawabannya.</p> <p>9. Kemudian siswa yang diminta untuk memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak Kemudian.</p> <p>10. Peserta didik mendengarkan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan guru.</p>
<p>Penutup</p>	<p>1. Refleksi Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Kesimpulan</p> <p>2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah</p> <p>5. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>1. Refleksi Peserta didik dan Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Kesimpulan</p> <p>2. Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>3. Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama.</p> <p>5. Peserta didik menjawab salam.</p>

H. Penilaian

3. Teknik penilaian : Tes lisan dan tulisan .

4. Bentuk instrumen : Uraian.

F. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus,kartu, penggaris.

Sumber : Buku paket kelas III.

Padangsidempuan, 2020

Wali Kelas III

Mahasiswa Peneliti

Nur Apita Sabaria Siregar, S.Pd.

Siti Nurmawan Pohan

Nim. 1620500101

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 0901 Tanjung Baringin

FIRMAN TANJUNG, S. Pd

NP. 19620403 198201 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SD N 0901 Tanjung Baringin
Kelas / Semester : 3/1
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Operasi Perkalian
Pertemuan ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kometensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	3.4.1.Mengimplementasi operasi 1-15 sebagai bentuk penjumlahan berulang dengan menggunakan model pembelajaran mistar hitung.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan hasil operasi hitung perkalian bilangan 1 - 15.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.

D. Materi

1. Menjelaskan perkalian 1-15 menggunakan Mistar Hitung.

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan 1**

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	6. Guru mengucapkan salam 7. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa 8. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 9. Apersepsi: Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi operasi perkalian. 10. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pelajaran.	5. Peserta didik menjawab salam. 6. Peserta didik memimpin doa 7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dan mendengarkan absen yang dibacakan guru. 8. Apersepsi: Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi operasi perkalian. 5. Peserta didik menyimak indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pelajaran.	
Inti	1. Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 kelompok. 2. Guru meminta siswa mengulang materi pembelajaran mengenai perkalian bilangan bulat dengan menggunakan mistar hitung. 3. Peserta didik mempraktekan perkalian dengan mistar hitung sesuai dengan arahan yang diberikan guru. 4. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan <i>kartu Index Card Match</i> . 5. Guru membagikan kartu pertanyaan berjumlah 4 pertanyaan dan kartu jawaban melebihi jumlah pertanyaan. Kepada setiap	15. Peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 kelompok. 16. Peserta didik mengulang materi pembelajaran mengenai perkalian bilangan bulat dengan menggunakan mistar hitung. 17. Peserta didik mempraktekan perkalian dengan mistar hitung sesuai dengan arahan yang diberikan guru. 18. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah <i>Index Card Match</i> (mencari pasangan kartu). 19. Peserta didik yang	

	<p>kelompok yang telah dibagi.</p> <p>6. Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan kepada siswa dalam mencari atau mencocokkan pasangan dari kartunya.</p> <p>7. Setiap kelompok diminta berdiskusi untuk mencocokkan pasangan kartu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>8. Setelah selesai berdiskusi kemudian siswa memasang pasangan kartu Index pada selembar kertas yang telah disediakan.</p> <p>9. Setiap kelompok secara bergantian diminta membacakan hasil diskusinya.</p> <p>10. Kelompok yang lain diminta untuk memberi tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.</p> <p>11. Guru memberikan konfirmasi kebenaran pasangan kartu tersebut.</p> <p>12. Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berhitung peserta didik pada perkalian 1-15.</p>	<p>sudah dibentuk kelompok berhak kartu pertanyaan berjumlah 4 pertanyaan dan kartu jawaban melebihi jumlah pertanyaan. Kepada setiap kelompok yang.</p> <p>20. Setiap kelompok berdiskusi untuk mencocokkan pasangan kartu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p> <p>21. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok secara bergantian diminta membacakan hasil diskusinya.</p> <p>22. Kelompok yang lain diminta untuk memberi tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.</p> <p>23. Peserta didik mendengarkan konfirmasi kebenaran pasangan kartu tersebut.</p> <p>24. Kemudian siswa yang diminta untuk memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak Kemudian.</p> <p>25. Peserta didik mendengarkan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.</p> <p>26. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan guru.</p>	
--	--	--	--

<p>Penutup</p>	<p>6. Refleksi Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Kesimpulan 7. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Tindak lanjut 8. Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. 9. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah 10. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>2. Refleksi Peserta didik dan Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Kesimpulan 2. Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>Tindak lanjut 3. Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama. 5. Peserta didik menjawab salam.</p>	
----------------	---	--	--

G. Penilaian

5. Teknik penilaian : Tes lisan dan tulisan .

6. Bentuk instrumen : Uraian.

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus,kartu, penggaris.

Sumber : Buku paket kelas III.

Padangsidempuan, 2020

Wali Kelas III

Mahasiswa Peneliti

Nur Apita Sabaria Siregar, S.Pd.

Siti Nurmawan Pohan

Nim. 1620500101

**Mengetahui,
Kepala SD Negeri 0901 Tanjung Baringin**

FIRMAN TANJUNG, S. Pd

NP. 19620403 198201 2 002

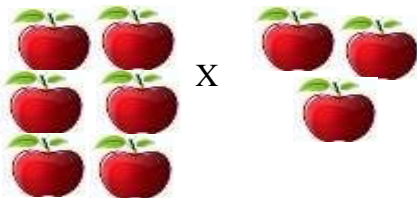
TES KEMAMPUAN AWAL

Petunjuk

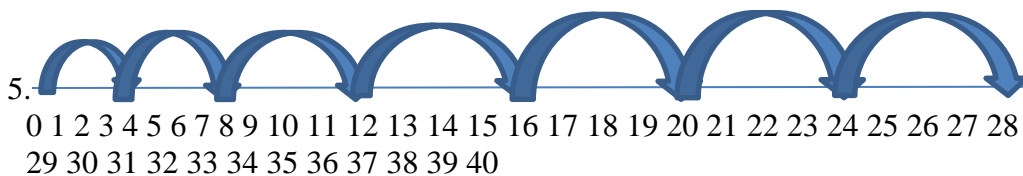
1. Tulislah nama dan kelas mu pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Kerjakan selama 20 menit
3. Jika sudah selesai periksa kembali jawabanmu
4. Jangan mencontek, ujilah kemampuan sendiri

Jawablah Soal-soal berikut dengan benar:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkalian bilangan bulat?
2. Coba perhatikan gambar dibawah ini, kemudian tentukan hasil perkalian tersebut ?



3. Berapakah bilangan angka yang apabila dikalikan hasilnya 35 ?
4. Tentukan hasil perkalian dari 8×7 ?



Selesaikan mistar hitung diatas?

6. Tentukan hasil perkalian dibawah ?
 - a. $12 \times 4 =$
 - b. $8 \times 3 =$
7. Adi membeli permen sebanyak 4 bungkus, setiap bungkus berisi 10 permen , jadi berapa permen yang dimiliki aswin ?

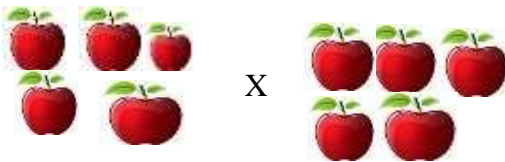
Soal Tes Perkalian Pertemuan I Siklus I

Petunjuk :

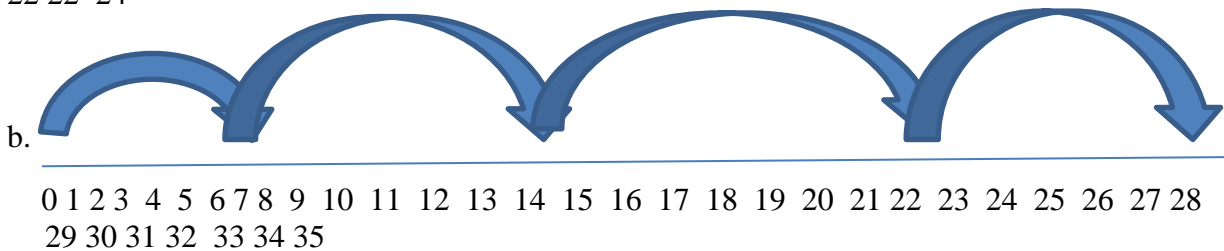
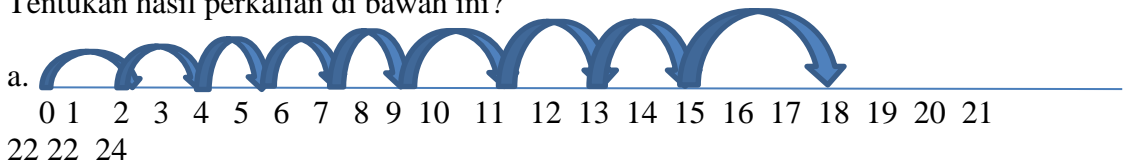
1. Tulislah nama dan kelas mu pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Kerjakan selama 20 menit
3. Jika sudah selesai periksa kembali jawabanmu
4. Jangan mencontek, ujilah kemampuan sendiri

Jawablah Soal-soal berikut dengan benar:

1. Apa yang dimaksud dengan perkalian bilangan bulat?
2. Coba perhatikan gambar dibawah ini, kemudian tentukan hasil perkalian yang tepat untuk soal tersebut?



3. Berapakah bilangan angka yang apabila dikalikan hasilnya 48?
4. Tentukan hasil perkalian di bawah ini?



5. Ubahlah dan selesaikan operasi penjumlahan di bawah ini kedalam bentuk operasi perkalian dengan menggunakan mistar hitung?
 $9 + 9 + 9 + 9 + 9 =$
6. Hitung perkalian berikut ini dengan menggunakan mistar hitung?
 - c. $6 \times 6 =$
 - d. $5 \times 7 =$
7. Dina membeli roti sebanyak 7 bungkus. Tiap bungkus terdiri dari 6 roti. Berapakah jumlah roti milik dina?

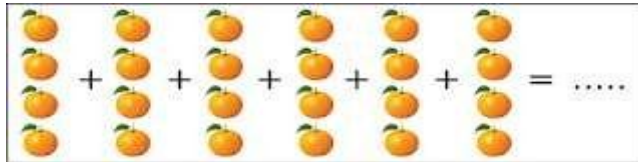
Soal Tes Perkalian Pertemuan II Siklus I

Petunjuk :

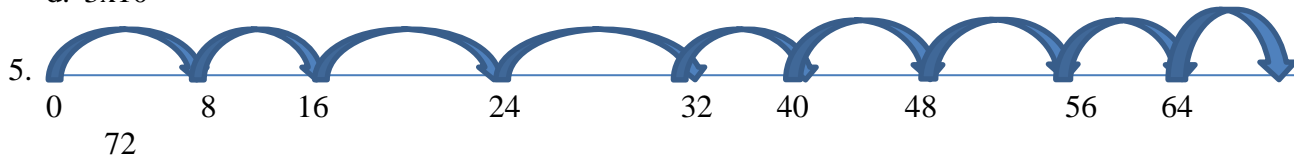
1. Tulislah nama dan kelas mu pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Kerjakan selama 20 menit
3. Jika sudah selesai periksa kembali jawabanmu
4. Jangan mencontek, ujilah kemampuan sendiri

Jawablah Soal-soal berikut dengan benar:

1. Apa yang dimaksud dengan perkalian bilangan bulat? Kemudian sebutkan apa saja sifat-sifat perkalian bilangan bulat!
2. Coba perhatikan gambar buah dibawah ini, kemudian ubahlah penjumlahan dibawah ini kedalam bentuk perkalian dan tentukan hasilnya?

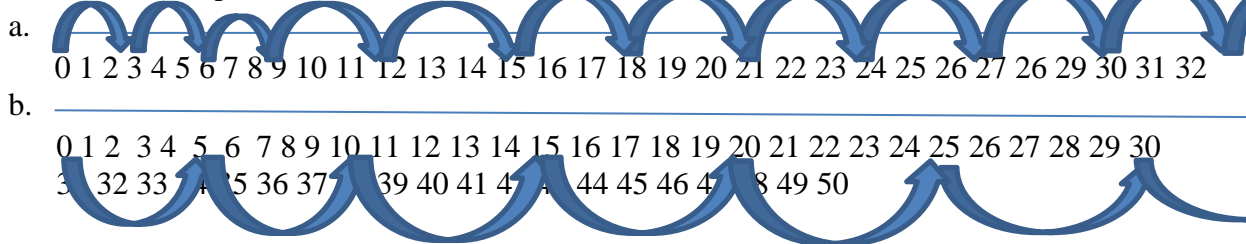


3. Buatlah satu contoh perkalian dengan menggunakan mistar hitung?
4. Tentukan hasil perkalian dibawah ini dengan menggunakan mistar hitung?
 - c. $4 \times 12 =$
 - d. $3 \times 10 =$



Buatlah mistar hitung diatas kedalam bentuk perkalian?

6. Tentukan hasil perkalian di bawah ini?



7. Ibu membeli pensil 9 kotak untuk dijual. Tiap kotak terdiri dari 15 pensil.
Berapa banyak pensil yang ibu beli seluruhnya?

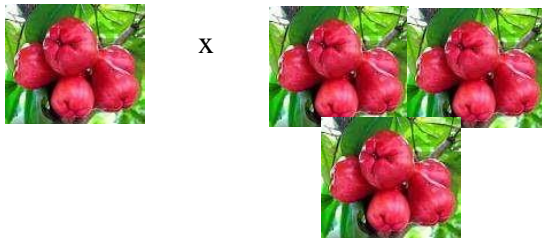
Soal Tes Perkalian Pertemuan I Siklus II

Petunjuk :

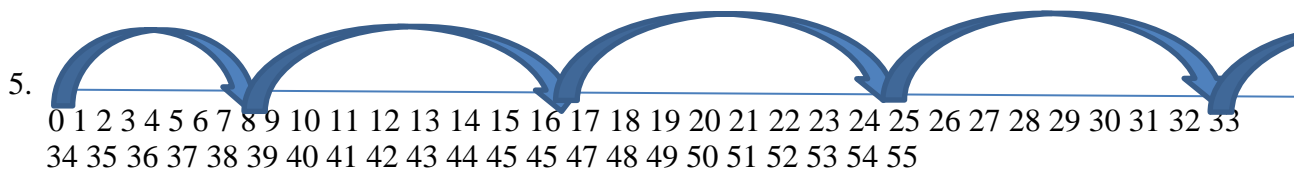
1. Tulislah nama dan kelas mu pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Kerjakan selama 20 menit
3. Jika sudah selesai periksa kembali jawabanmu
4. Jangan mencontek, ujilah kemampuan sendiri

Jawablah Soal-soal berikut dengan benar:

1. Apa yang dimaksud dengan perkalian bilangan bulat, kemudian lengkapi perkalian dibawah ini,
sifat apa yang dapat kamu simpulkan?
c. $3 \times 5 =$ diubah menjadi perkalian $5 \times 3 =$
d. $(3 \times 4) \times 7 =$ diubah $3 \times (4 \times 7) =$
2. Coba perhatikan gambar dibawah ini, kemudian tentukan hasil perkalian yang tepat untuk soal tersebut menggunakan mistar hitung?



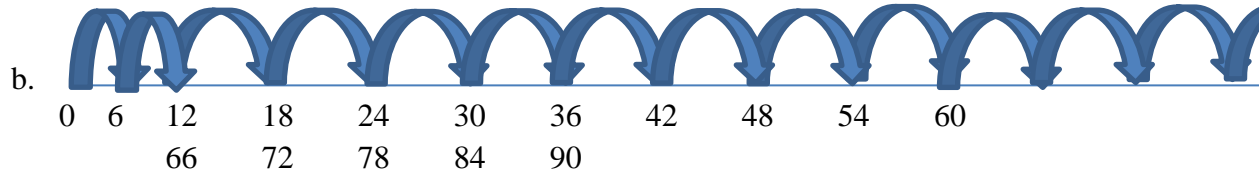
3. Buatlah satu contoh perlakuan dengan menggunakan kemudian buat menggunakan mistar hitung?
4. Tentukan hasil perkalian dibawah ini dengan menggunakan mistar hitung?
a. 8×9
b. 14×3



Buatlah mistar hitung diatas kedalam bentuk perkalian?

6. Tentukan perkalian dibawah ini?

a. $6 \times 14 =$



7. Imah membeli permen sebanyak 3 bungkus, setiap bungkus berisi 13 permen,

jadi berapa permen yang dimiliki imah? Kemudian buat kedalam mistar hitung.

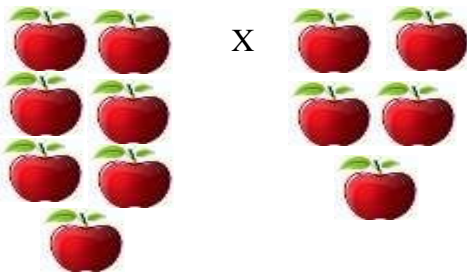
Soal Tes Perkalian Pertemuan II Siklus II

Petunjuk :

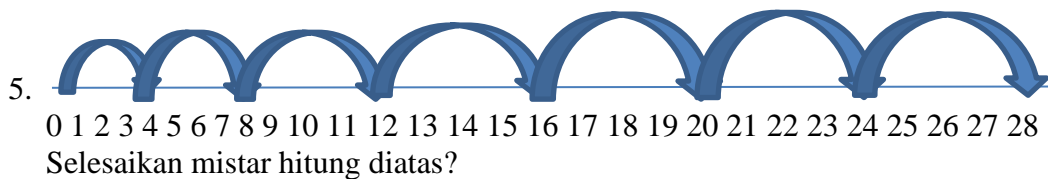
5. Tulislah nama dan kelas mu pada lembar jawaban yang telah disediakan
6. Kerjakan selama 20 menit
7. Jika sudah selesai periksa kembali jawabanmu
8. Jangan mencontek, ujilah kemampuan sendiri

Jawablah Soal-soal berikut dengan benar:

1. Apa yang dimaksud dengan perkalian bilangan bulat, kemudian lengkapi pertanyaan dibawah ini sifat apa saja yang dapat kamu tentukan?
 - a. $7 \times (6+12) =$
 - b. $(9 \times 9) \times 13 =$
2. Coba perhatikan gambar dibawah ini, kemudian tentukan hasil perkalian tersebut ?



3. Berapakah bilangan angka yang apabila dikalikan hasilnya 81 ?
4. Tentukan hasil perkalian diwah ini menggunakan mistar hitung?
 5×5



5. Selesaikan mistar hitung diatas?
6. Tentukan hasil perkalian dibawah ini kemudian hitung menggunakan mistar hitung?
 - c. $14 \times 4 =$
 - d. $8 \times 4 =$
7. Aswin membeli buku tulis sebanyak 5 lusin, setiap lusin berisi 12 biji, jadi berapa biji buku tulis yang dimiliki aswin ?

JAWABAN TES AWAL

1. Perkalian adalah penjumlahan berulang dari angka yang sama.

2. $6 \times 3 = 18$

3. $5 \times 7 = 35$

4. $8 \times 7 = 56$

5. $7 \times 4 = 28$

6. a. $12 \times 4 = 48$

b. $8 \times 3 = 24$

7. Diketahui:

Permen adi : sebanyak 4 bungkus

Setiap bungkus berisi 10 permen

Jadi berapa banyak permen adi?

Jawaban:

$$= 4 \times 10 = 40$$

Jadi permen yang dimiliki adi sebanyak 40 permen

JAWABAN TES

PERTEMUAN 1 SIKLUS I

1. Perkalian adalah penjumlahan berulang dari angka yang sama.

2. $5 \times 5 = 25$

3. a. $8 \times 6 = 48$

b. $8 \times 9 = 72$ dan $12 \times 6 = 72$

4. a. $2 \times 9 = 18$

b. $7 \times 4 = 28$

5. $5 \times 9 = 45$



6. a. $6 \times 6 = 36$

b. $5 \times 7 = 35$

7. diketahui :

Dina membeli roti sebanyak 7 bungku setiab bungkus terdiri dari 6
roti.

Jadi berapakah jumlah riti milik dina?

Jawaban $7 \times 6 = 42$.

Jadi jumlah roti milik dina adalah sebanyak 42 biji

JAWABAN TES

PERTEMUAN 2 SIKLUS I

1. Perkalian adalah penjumlahan berulang dari angka yang sama.

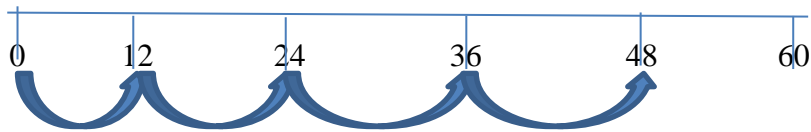
Sifat-sifat perkalian :

- Sifat pertukaran
- Sifat pengelompokan
- Sifat penyebar

2. $6 \times 4 = 24$

3. Membuat contoh perkalian sendiri menggunakan mistar hitung

4. a. $4 \times 12 = 48$



b. $3 \times 10 = 30$



5. $9 \times 8 = 72$

6. a. $3 \times 13 = 39$

b. $10 \times 5 = 50$

7. Diketahui :

Ibu membeli pensil sebanyak 9 kotak setiap kotak berisi 15 pensil

Berapa banyak pensil yang dibeli ibu?

Jawaban : $9 \times 15 = 135$

Jadi pensil yang dibeli ibu sebanyak 135 biji.

JAWABAN TES

PERTEMUAN 1 SIKLUS II

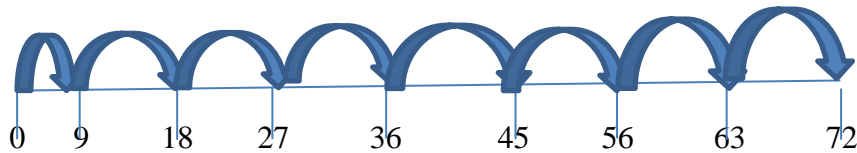
1. a. Sifat Pertukaran

b. Sifat Pengelompokan

2. $5 \times 15 = 75$

3. Membuat contoh perkalian menggunakan mistar hitung

4. $8 \times 9 = 72$



5. $6 \times 8 = 48$

6. a. $6 \times 14 = 84$

b. $15 \times 6 = 90$

7. diketahui:

imah memiliki permen sebanyak 3 bungkus setiap bungkus berisi 13 permen.

Berapa banyak permen yang dimiliki imah?

Jawaban = $3 \times 13 = 39$

Jadi Imah memiliki permen sebanyak 39 biji.

JAWABAN TES

PERTEMUAN 2 SIKLUS II

1. Sifat-sifat perkalian :

- a. Sifat pertukaran
- b. Sifat pengelompokan
- c. Sifat penyebar

Sifat-sifat perkalian dibawah ini:

- a. $7 \times (6+12) =$ Sifat penyebar
- b. $(9 \times 4) \times 13 =$ Sifat pengelompokan

2. $7 \times 5 = 35$

3. a. $9 \times 9 = 81$

b. $10 \times 3 = 30$ dan $15 \times 2 = 30$

c. $8 \times 8 = 64$

4. $5 \times 5 = 25$



5. $9 \times 4 = 36$

6. a. $14 \times 4 = 56$

b. $8 \times 4 = 32$

7. Diketahui :

Aswin membeli buku tulis sebanyak 5 lusi setiap lusi berisi 12 biji

Jadi berapa banyak buku tulis yang dimiliki aswin?

Jawaban : $5 \times 12 = 60$

Jadi buku tulis yang dimiliki aswin sebanyak 60 biji.

TES AWAL

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	Total
x1 Pearson Correlation	1	.028	.289	.018	.260	.521*	.124	.531*
Sig. (2-tailed)		.919	.278	.947	.331	.039	.648	.034
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x2 Pearson Correlation	.028	1	.741**	.156	.274	-.038	.537*	.712**
Sig. (2-tailed)	.919		.001	.563	.305	.888	.032	.002
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x3 Pearson Correlation	.289	.741**	1	.014	.199	-.226	.496	.653**
Sig. (2-tailed)	.278	.001		.960	.461	.399	.051	.006
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x4 Pearson Correlation	.018	.156	.014	1	.274	.124	.487	.516*
Sig. (2-tailed)	.947	.563	.960		.304	.648	.055	.041
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x5 Pearson Correlation	.260	.274	.199	.274	1	.028	.260	.528*
Sig. (2-tailed)	.331	.305	.461	.304		.919	.332	.036
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x6 Pearson Correlation	.521*	-.038	-.226	.124	.028	1	-.202	.272
Sig. (2-tailed)	.039	.888	.399	.648	.919		.454	.308
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x7 Pearson Correlation	.124	.537*	.496	.487	.260	-.202	1	.736**
Sig. (2-tailed)	.648	.032	.051	.055	.332	.454		.001
N	16	16	16	16	16	16	16	16
Total Pearson Correlation	.531*	.712**	.653**	.516*	.528*	.272	.736**	1
Sig. (2-tailed)	.034	.002	.006	.041	.036	.308	.001	
N	16	16	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Siklus I pertemuan 1

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Total
X1 Pearson Correlation	1	.235	.204	.308	.000	.552*	.000	.559*
Sig. (2-tailed)		.380	.450	.246	1.000	.027	1.000	.024
N	16	16	16	16	16	16	16	16
X2 Pearson Correlation	.235	1	.137	-.051	.073	.013	.586*	.508*
Sig. (2-tailed)	.380		.614	.853	.789	.962	.017	.045
N	16	16	16	16	16	16	16	16
X3 Pearson Correlation	.204	.137	1	-.044	.314	.011	.362	.549*
Sig. (2-tailed)	.450	.614		.872	.237	.967	.168	.028
N	16	16	16	16	16	16	16	16
X4 Pearson Correlation	.308	-	-	1	.488	.459	.080	.569*
Sig. (2-tailed)	.246	.853	.872		.055	.073	.767	.021
N	16	16	16	16	16	16	16	16
X5 Pearson Correlation	.000	.073	.314	.488	1	.267	.144	.620*
Sig. (2-tailed)	1.000	.789	.237	.055		.317	.594	.010
N	16	16	16	16	16	16	16	16
X6 Pearson Correlation	.552*	.013	.011	.459	.267	1	-.103	.520*
Sig. (2-tailed)	.027	.962	.967	.073	.317		.705	.039
N	16	16	16	16	16	16	16	16
X7 Pearson Correlation	.000	.586*	.362	.080	.144	-.103	1	.547*
Sig. (2-tailed)	1.000	.017	.168	.767	.594	.705		.028
N	16	16	16	16	16	16	16	16
Total Pearson Correlation	.559*	.508*	.549*	.569*	.620*	.520*	.547*	1
Sig. (2-tailed)	.024	.045	.028	.021	.010	.039	.028	
N	16	16	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Siklus I Pertemuan 2

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	Total
x1 Pearson Correlation	1	.058	.231	.162	.234	.515*	.236	.619*
Sig. (2-tailed)		.832	.390	.548	.384	.041	.378	.011
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x2 Pearson Correlation	.058	1	.418	.277	-.044	-.037	.734**	.572*
Sig. (2-tailed)	.832		.107	.298	.870	.891	.001	.021
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x3 Pearson Correlation	.231	.418	1	.302	.145	.122	.570*	.667**
Sig. (2-tailed)	.390	.107		.256	.593	.653	.021	.005
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x4 Pearson Correlation	.162	.277	.302	1	.480	.315	.126	.638**
Sig. (2-tailed)	.548	.298	.256		.060	.235	.642	.008
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x5 Pearson Correlation	.234	-.044	.145	.480	1	.453	-.061	.539*
Sig. (2-tailed)	.384	.870	.593	.060		.078	.824	.031
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x6 Pearson Correlation	.515*	-.037	.122	.315	.453	1	-.357	.539*
Sig. (2-tailed)	.041	.891	.653	.235	.078		.175	.031
N	16	16	16	16	16	16	16	16
x7 Pearson Correlation	.236	.734**	.570*	.126	-.061	-.357	1	.513*
Sig. (2-tailed)	.378	.001	.021	.642	.824	.175		.042
N	16	16	16	16	16	16	16	16
Total Pearson Correlation	.619*	.572*	.667**	.638*	.539*	.539*	.513*	1
Sig. (2-tailed)	.011	.021	.005	.008	.031	.031	.042	
N	16	16	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Siklus II Pertemuan 2

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	Total
x1	Pearson Correlation	1	.325	.198	.399	.175	.559*	-.060	.678**
	Sig. (2-tailed)		.220	.462	.126	.518	.025	.826	.004
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
x2	Pearson Correlation	.325	1	.370	.120	.085	.188	.682*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.220		.159	.657	.753	.486	.004	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
x3	Pearson Correlation	.198	.370	1	.033	-.083	.430	.104	.526*
	Sig. (2-tailed)	.462	.159		.902	.760	.096	.702	.036
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
x4	Pearson Correlation	.399	.120	.033	1	.416	.322	.012	.520*
	Sig. (2-tailed)	.126	.657	.902		.109	.223	.964	.039
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
x5	Pearson Correlation	.175	.085	-.083	.416	1	-.150	-.013	.323
	Sig. (2-tailed)	.518	.753	.760	.109		.578	.962	.222
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
x6	Pearson Correlation	.559*	.188	.430	.322	-.150	1	.139	.638**
	Sig. (2-tailed)	.025	.486	.096	.223	.578		.607	.008
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
x7	Pearson Correlation	-.060	.682**	.104	.012	-.013	.139	1	.501*
	Sig. (2-tailed)	.826	.004	.702	.964	.962	.607		.048
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
Total	Pearson Correlation	.678*	.730**	.526*	.520*	.323	.638**	.501*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.036	.039	.222	.008	.048	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Hasil Uji Coba Tes Awal

No	Nama	Nomor Soal							jumlah	Nilai
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
1	Irsan Tanjung	4	4	4	3	3	4	4	26	93
2	Arival Gibran	1	4	2	4	3	4	4	22	79
3	Rahmat Mulia	3	1	1	2	3	4	1	15	54
4	Yuni Pohan	3	2	3	4	3	3	4	22	79
5	Mubarok	4	3	4	2	3	4	4	24	86
6	Nadiya Pohan	2	3	4	1	2	2	1	15	54
7	Mawar Sani	2	3	3	2	3	1	4	18	64
8	Selpi pohan	3	2	2	3	2	4	1	17	61
9	Yelsa Hasibuan	3	1	2	3	4	4	2	19	68
10	Alwi Aufar Zein	2	4	4	4	3	3	4	24	86
11	Andre Pohan	1	1	2	3	1	2	2	12	43
12	Gelora siregar	2	2	3	4	4	1	4	20	71
13	abijar pohan	3	1	2	3	2	3	4	18	64
14	Safriandi Pohan	3	1	2	3	3	4	0	16	57
15	Tondi Roni Tua	4	2	3	4	2	4	4	23	82
16	Arwani Melani	4	4	4	4	4	3	4	27	96
	Jumlah	44	38	45	49	45	50	47	318	
	rata-rata	2,75	2,38	2,81	3,06	2,81	3,13	2,94		
	Rxy	0,531	0,712	0,653	0,516	0,528	0,516	0,726		
	r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497		
	Validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid		

Nilai Hasil Uji Coba Siklus I Pertemuan ke-1

No	Nama	No.Soal							Jumlah	Nilai
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
1	Irsan Tanjung	4	4	4	3	3	3	4	25	89
2	Arival Gibran	3	3	2	3	3	4	4	22	79
3	Rahmat Mulia	2	1	4	3	3	4	1	18	64
4	Yuni Pohan	3	3	3	4	2	4	4	23	82
5	Mubarok	4	3	4	3	4	4	4	26	93
6	Nadiya Pohan	3	3	4	2	1	4	4	21	75
7	Mawar Sani	0	3	3	2	3	2	4	17	61
8	Selpi pohan	2	3	2	3	4	2	4	20	71
9	Yelsa Hasibuan	2	2	2	3	4	3	4	22	79
10	Alwi Aufar Zein	4	4	3	4	4	4	4	28	100
11	Andre Pohan	4	2	2	3	4	3	2	20	71
12	Gelora siregar	4	4	4	4	4	4	4	27	96
13	abijar pohan	2	3	4	3	4	3	4	23	82
14	Safriandi Pohan	3	2	3	3	3	2	1	17	61
15	Tondi Roni Tua	2	4	4	3	3	3	4	23	82
16	Arwani Melani	4	4	4	4	4	4	3	27	96
	Jumlah	46	48	54	50	53	53	55	359	
	rata-rata	2,88	3,00	3,38	3,13	3,31	3,31	3,44		
	rx _y	0,675	0,741	0,502	0,524	0,501	0,616	0,551		
	r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497		
	validitas	valid	valid	Valid	valid	valid	Valid	valid		

Nilai Hasil Uji Coba Siklus I Pertemuan ke-2

No	Nama	No.Soal							Jumlah	Nilai
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
1	Irsan Tanjung	4	4	4	3	3	4	4	26	93
2	Arival Gibran	4	3	3	2	4	3	4	23	82
3	Rahmat Mulia	3	2	2	3	3	4	2	19	68
4	Yuni Pohan	4	4	4	4	3	4	4	27	96
5	Mubarok	3	3	4	4	4	3	4	25	89
6	Nadiya Pohan	3	3	3	4	3	2	4	22	79
7	Mawar Sani	4	3	4	4	4	4	4	27	96
8	Selipi pohan	1	4	4	2	2	2	4	19	68
9	Yelsa Hasibuan	2	1	2	3	4	4	2	18	64
10	Alwi Aufar Zein	2	4	4	4	4	3	4	25	89
11	Andre Pohan	3	4	2	3	4	3	4	23	82
12	Gelora siregar	2	4	3	4	4	2	4	23	82
13	abijar pohan	3	4	2	3	2	3	4	21	75
14	Safriandi Pohan	3	2	3	2	2	1	4	17	61
15	Tondi Roni Tua	4	3	4	3	4	4	4	26	93
16	Arwani Melani	4	4	4	4	4	4	4	28	100
	Jumlah	49	52	52	52	54	50	60	369	
	rata-rata	3,06	3,25	3,25	3,25	3,38	3,13	3,75		
	rx _y	0,619	0,572	0,667	0,638	0,539	0,539	0,513		
	r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497		
	validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid		

Nilai Hasil Uji Coba Siklus II Pertemuan ke-1

No	Nama	No.SoaI							Jumlah	Nilai
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
1	Irsan Tanjung	4	4	4	3	3	3	4	25	89
2	Arival Gibran	4	3	3	3	2	4	3	22	79
3	Rahmat Mulia	2	3	2	3	3	3	4	20	71
4	Yuni Pohan	4	3	3	4	4	4	3	25	89
5	Mubarok	3	4	4	3	4	3	4	25	89
6	Nadiya Pohan	4	3	4	4	4	4	4	27	96
7	Mawar Sani	3	3	4	3	4	4	4	25	89
8	Selipi pohan	4	4	4	3	4	4	4	27	96
9	Yelsa Hasibuan	3	4	3	3	4	4	3	24	86
10	Alwi Aufar Zein	3	4	4	2	2	3	4	22	79
11	Andre Pohan	4	4	2	3	3	4	3	23	82
12	Gelora siregar	3	4	3	4	4	3	4	25	89
13	abijar pohan	3	3	4	2	4	3	3	22	79
14	Safriandi Pohan	3	2	3	3	3	3	2	19	68
15	Tondi Roni Tua	3	3	4	4	4	4	3	25	89
16	Arwani Melani	4	4	4	4	4	4	4	28	100
	Jumlah	54	55	55	51	56	57	56	384	
	rata-rata	3,38	3,44	3,44	3,19	3,50	3,56	3,50		
	Rxy	0,559	0,508	0,549	0,569	0,620	0,520	0,547		
	r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497		
	Validitas	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	Valid		

Nilai Hasil Uji Coba Siklus II Pertemuan ke-2

No	Nama	No.SoaI							Jumlah	Nilai
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
1	Irsan Tanjung	4	4	4	3	3	3	4	25	89
2	Arival Gibran	4	3	3	3	2	4	3	22	79
3	Rahmat Mulia	2	3	1	3	3	3	4	19	68
4	Yuni Pohan	4	3	3	4	4	4	3	25	89
5	Mubarok	3	4	4	3	2	3	4	23	82
6	Nadiya Pohan	4	3	4	4	4	4	4	27	96
7	Mawar Sani	3	3	2	3	4	4	4	23	82
8	Selpi pohan	4	4	4	3	4	4	4	27	96
9	Yelsa Hasibuan	3	4	3	3	4	4	3	24	86
10	Alwi AUFAR Zein	3	4	4	2	2	3	4	22	79
11	Andre Pohan	4	4	2	3	3	4	3	23	82
12	Gelora siregar	3	4	3	4	4	3	4	25	89
13	abijar pohan	3	3	4	2	3	3	2	20	71
14	Safriandi Pohan	3	2	2	3	3	2	2	17	61
15	Tondi Roni Tua	3	3	4	4	4	4	3	25	89
16	Arwani Melani	4	4	4	4	4	4	4	28	100
	Jumlah	54	55	51	51	53	56	55	375	
	rata-rata	3,38	3,44	3,19	3,19	3,31	3,50	3,44		
	Rxy	0,626	0,565	0,584	0,602	0,557	0,688	0,550		
	r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497		
	Validitas	Valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

No	Kegiatan	Siklus I Pertemuan ke-2	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru mengucap salam		
2.	Peserta didik menjawab salam		
3.	Guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a		
4.	Salah satu peserta didik memimpin do'a		
5.	Guru mengabsen peserta didik		
6.	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7.	Guru memotivasi peserta didik.		
8.	Peserta didik mendengarkan motivasi guru.		
9.	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
11.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
12.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran.		
13.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.		
14.	Guru membuat beberapa contoh perkalian di papan tulis menggunakan media mistar hitung dan meminta beberapa peserta didik maju kedepan untuk menyelesaikan perkalian tersebut.		
15.	Peserta didik yang ditunjuk maju kedepan dan menyelesaikan soal perkalian yang diberikan guru.		
16.	Guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> (mencari pasangan kartu).		
17.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.		
18.	Guru membagi kartu kepada peserta didik dimana setiap kartu ada yang berisi jawaban dan berisi pertanyaan.		
19.	Peserta didik mencari pasangan dari kartunya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.		
20.	Peserta didik yang sudah menemukan pasangan dari kartunya diminta duduk sesuai dengan pasangannya.		
21.	Guru memberikan poin kepada peserta didik yang menemukan kartunya sebelum waktunya habis.		
22.	Peserta didik yang belum menemukan pasangannya diminta duduk atau berkumpul sendiri.		
23.	Setiap pasangan diminta membacakan pasangan dari kartunya.		

24.	Peserta didik memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.		
25.	Guru memberikan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.		
26.	Guru memberikan soal kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu.		
27.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu.		
28.	Refleksi		
29.	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
30.	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
31.	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya		
32.	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan		
33.	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
34.	Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama		
35.	Guru mengucapkan salam penutup		
36.	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah seluruh aktivitas =			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

Tanjung Baringin,
November 2020

Observer

Nur Apita Sabaria Siregar, S. Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS I PERTEMUAN KE-1

No	Kegiatan	Siklus I Pertemuan ke-1	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru mengucapkan salam		
2.	Peserta didik menjawab salam		
3.	Guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a		
4.	Salah satu peserta didik memimpin do'a		
5.	Guru mengabsen peserta didik		
6.	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7.	Guru memotivasi peserta didik.		
8.	Peserta didik mendengarkan motivasi guru.		
9.	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
11.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
12.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran.		
13.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.		
14.	Guru membuat beberapa contoh perkalian di papan tulis menggunakan media mistar hitung dan meminta beberapa peserta didik maju kedepan untuk menyelesaikan perkalian tersebut.		
15.	Peserta didik yang ditunjuk maju kedepan dan menyelesaikan soal perkalian yang diberikan guru.		
16.	Guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> (mencari pasangan kartu).		
17.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.		
18.	Guru membagi kartu kepada peserta didik dimana setiap kartu ada yang berisi jawaban dan berisi pertanyaan.		
19.	Peserta didik mencari pasangan dari kartunya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.		
20.	Peserta didik yang sudah menemukan pasangan dari kartunya diminta duduk sesuai dengan pasangannya.		
21.	Guru memberikan poin kepada peserta didik yang menemukan kartunya sebelum waktunya habis.		
22.	Peserta didik yang belum menemukan pasangannya diminta duduk atau berkumpul sendiri.		
23.	Setiap pasangan diminta membacakan pasangan dari kartunya.		

24.	Peserta didik memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.		
25.	Guru memberikan konfirmasi kebenaran dari jawaban tersebut.		
26.	Guru memberikan soal kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu.		
27.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu.		
28.	Refleksi		
29.	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
30.	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
31.	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya		
32.	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan		
33.	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
34.	Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama		
35.	Guru mengucapkan salam penutup		
36.	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah seluruh aktivitas =			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

Tanjung Baringin, November 2020

Observer

Nur Apita Sabaria Siregar, S. Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS II PERTEMUAN KE-1

No	Kegiatan	Siklus II Pertemuan ke 1	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
25.	Guru memberikan soal kepada peserta didik yang		
1.	Guru mengucapkan salam		
2.	Peserta didik menjawab salam		
3.	Guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a		
4.	Salah satu peserta didik memimpin do'a		
5.	Guru mengabsen peserta didik		
6.	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7.	Guru memotivasi peserta didik.		
8.	Peserta didik mendengarkan motivasi guru.		
9.	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
11.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		
12.	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok.		
13.	Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru.		
14.	Guru meminta siswa mengulang materi pelajaran sebelumnya mengenai perkalian,		
15.	Peserta didik mengulang materi pelajaran sebelumnya mengenai perkalian,		
16.	Peserta didik mempraktekkan perkalian menggunakan media mistar hitung.		
17.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan mengenai model pembelajaran <i>Index Card Match</i> berbantuan Media Mistar Hitung.		
18.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.		
19.	Guru membagikan kartu index kepada setiap kelompok yang terdapat 5 kartu jawaban dan 3 kartu pertanyaan dan menyampaikan batas waktu dalam menyelesaikannya.		
20.	Setiap kelompok berdiskusi untuk mencocokkan pasangan kartu tersebut dan menempelkannya kepada kertas yang telah disediakan guru.		
21.	Guru mengarahkan dan memantau peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.		
22.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok		
23.	Guru mengarahkan peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi kelompok di depan ruangan		
24.	Peserta didik secara berkelompok melaporkan hasil diskusi kelompok di depan ruangan.		

	dikerjakan secara individu.		
26.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu.		
27.	Refleksi		
28.	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
29.	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
30.	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya		
31.	Peserta didik mencatat tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan		
32.	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
33.	Peserta didik membaca hamdalah bersama-sama		
34.	Guru mengucapkan salam penutup		
35.	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah seluruh aktivitas =			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

Tanjung
Baringin,
November
2020

Observer

Nur Apita Sabaria Siregar, S. Pd

Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor Item							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AS	2	3	3	2	4	4	4	22	79	T
2	AN	1	4	2	4	2	4	4	21	75	TT
3	JT	2	1	1	2	3	4	1	14	50	TT
4	MR	3	2	3	4	3	2	4	21	75	T
5	ND	1	3	4	2	3	1	0	14	50	TT
6	PH	2	3	4	1	2	2	0	14	50	TT
7	RM	1	3	3	2	2	1	1	13	46	TT
8	R	3	0	2	3	2	2	1	13	46	TT
9	SR	3	1	2	3	4	2	2	17	61	TT
10	SH	2	3	4	2	3	3	4	21	75	T
11	SL	1	1	2	3	1	3	2	13	46	TT
12	SS	1	2	3	4	4	3	4	21	75	T
13	TP	1	1	2	3	2	3	1	13	46	TT
14	T	3	1	2	3	3	2	0	14	50	TT
15	W	2	2	3	4	2	1	0	14	50	TT
	Jumlah Nilai	28	30	40	42	40	37	28		875	
	Nilai Rata-rata	1,9	2	2,7	3	2,7	2	2		58,33	
	Nilai rata-rata kelas = 58,33										
	jumlah siswa yang Tuntas Dalam Belajar	4	6	8	9	8	7	5		4	
	presentase Ketuntasan Klasikal	26,66%	40%	53,33%	60%	53,33%	46,67%	33,33%		26,66%	

**Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Pertemuan Ke-1 Siklus 1**

No	Nama Siswa	Skor Item							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AS	4	3	3	2	4	3	4	23	82	T
2	AN	3	2	2	3	3	4	4	21	75	T
3	JT	2	1	1	2	3	4	1	14	50	TT
4	MR	3	3	3	4	2	2	4	22	79	T
5	ND	3	3	4	2	2	1	4	19	68	TT
6	PH	2	3	4	1	4	2	0	16	57	TT
7	RM	1	3	3	2	2	1	1	13	46	TT
8	R	3	0	2	3	3	2	1	14	50	TT
9	SR	2	2	2	3	4	2	2	17	61	TT
10	SH	2	3	4	2	3	3	4	21	75	T
11	SL	1	1	2	3	4	3	2	16	57	TT
12	SS	2	2	3	4	4	3	4	22	79	T
13	TP	2	3	2	3	4	3	4	21	75	T
14	T	1	2	2	3	2	2	0	12	43	TT
15	W	3	2	3	4	2	3	4	21	75	T
	Jumlah Nilai	34	33	40	41	46	38	39		971	
	Nilai Rata-rata	2,27	2,2	2,7	2,73	3,1	2,53	2,6		64,73	
	Nilai Rata-rata Kelas = 64,73										
	jumlah siswa yang Tuntas Dalam Belajar	6	7	8	9	10	8	8		7	7
	presentase Ketuntasan Klasikal	40%	46,67%	53,33%	60%	66,67%	53,33%	53,33%		46,67%	

**Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Pertemuan Ke-2 Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Item							Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AS	4	3	3	2	4	3	4	23	82	T
2	AN	3	3	2	3	3	4	4	22	79	T
3	JT	2	1	4	3	3	4	1	18	64	TT
4	MR	3	3	3	4	3	4	4	23	82	T
5	ND	3	3	4	2	2	4	4	22	79	T
6	PH	4	3	4	3	4	2	2	22	79	T
7	RM	1	3	3	2	3	1	1	14	50	TT
8	R	0	2	2	3	3	2	4	16	57	TT
9	SR	2	2	2	3	4	2	2	17	61	TT
10	SH	2	3	4	2	3	3	4	21	75	T
11	SL	1	1	2	3	4	3	2	16	57	TT
12	SS	2	2	3	4	4	3	4	22	79	T
13	TP	2	3	2	3	4	3	4	21	75	T
14	T	3	2	3	3	2	3	0	16	57	TT
15	W	3	2	3	4	2	3	4	21	75	T
	Jumlah Nilai	35	36	44	44	48	44	44		1050	
	Nilai Rata-rata	2,33	2,4	2,93	2,93	3,13	2,93	2,93		70	
	Nilai Rata-rata Kelas = 70										
	jumlah siswa yang Tuntas Dalam Belajar	7	8	10	11	11	11	9			9
	Presentase Ketuntasan Klasikal	46,67 %	53,33 %	66,67 %	73,33 %	73,33 %	73,33 %	60 %			60%

**Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Pertemuan Ke-1 Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Item							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AS	4	3	4	2	4	3	3	23	82	T
2	AN	4	3	2	3	3	4	4	23	82	T
3	JT	2	1	4	3	3	4	1	18	64	TT
4	MR	3	3	3	4	2	3	4	22	79	T
5	ND	3	3	4	2	2	4	4	22	79	T
6	PH	4	3	4	3	4	2	3	23	82	T
7	RM	1	3	3	3	3	3	1	17	61	TT
8	R	4	2	2	3	3	4	4	22	79	T
9	SR	3	4	3	3	4	1	4	22	79	T
10	SH	2	3	4	2	3	3	4	21	75	T
11	SL	3	4	2	3	2	3	2	19	68	TT
12	SS	2	2	3	4	4	3	4	22	79	T
13	TP	2	3	2	3	4	3	4	21	75	T
14	T	3	2	3	3	3	3	0	17	61	TT
15	W	3	3	3	4	3	3	3	22	79	T
	Jumlah Nilai	43	42	46	45	47	46	45		1121	
	Nilai Rata-rata	2,87	2,8	3,1	3	3,1	3,067	3		74,33	
	Nilai Rata-rata Kelas = 74,33										
	jumlah siswa yang Tuntas Dalam Belajar	10	11	11	12	12	13	11		11	
	presentase Ketuntasan Klasikal	66,67%	73,33%	73,33%	80%	80%	86,66	73,33%		73,33%	

No	Nama Siswa	Skor Item							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AS	3	4	4	3	3	3	4	24	86	T
2	AN	4	3	3	3	2	4	3	22	79	T
3	JT	3	3	1	3	3	4	4	21	75	T
4	MR	4	3	3	4	2	4	3	23	82	T
5	ND	3	4	4	2	2	4	4	23	82	T
6	PH	4	3	4	3	3	4	2	23	82	T
7	RM	3	3	2	3	4	4	4	23	82	T
8	R	4	4	4	3	4	4	4	27	96	T
9	SR	3	4	3	3	4	2	3	22	79	T
10	SH	2	4	4	2	3	3	4	22	79	T
11	SL	3	4	2	3	2	3	3	20	71	TT
12	SS	2	2	3	4	4	4	4	23	82	T
13	TP	3	3	4	3	4	3	3	23	82	TT
14	T	3	2	3	3	3	3	0	17	61	TT
15	W	3	3	3	4	3	4	3	23	82	T
	Jumlah Nilai	47	49	47	46	46	53	48		1200	
	Nilai Rata-rata	3,13	3,27	3,13	3,1	3,07	3,53	3,2		80	
	Nilai Rata-rata Kelas = 80										
	jumlah siswa yang Tunta Dalam Belajar	12	13	12	13	12	14	13		13	
	Presentase Ketuntasan Klasikal	80%	86,67%	80%	86,67%	80%	93,33%	86,67%		86,67%	

**Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Pertemuan Ke-2 Siklus II**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Nurmawan Pohan
Nim : 16 205 00101
Tempat/ Tanggal Lahir : Paya Bujing / 16 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Paya Bujing

B. Nama Orang Tua

Ayah : Hairul Saleh Pohan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Seri Wati Dasopang
Pekerjaan : Petani
Alamat : Paya Bujing

C. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003 – 2009 : SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2009 – 2012 : MTS Al- Furqon Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara
Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2012 – 2015 : SMK N 1 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas.
Tahun 2016 – 2020 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan



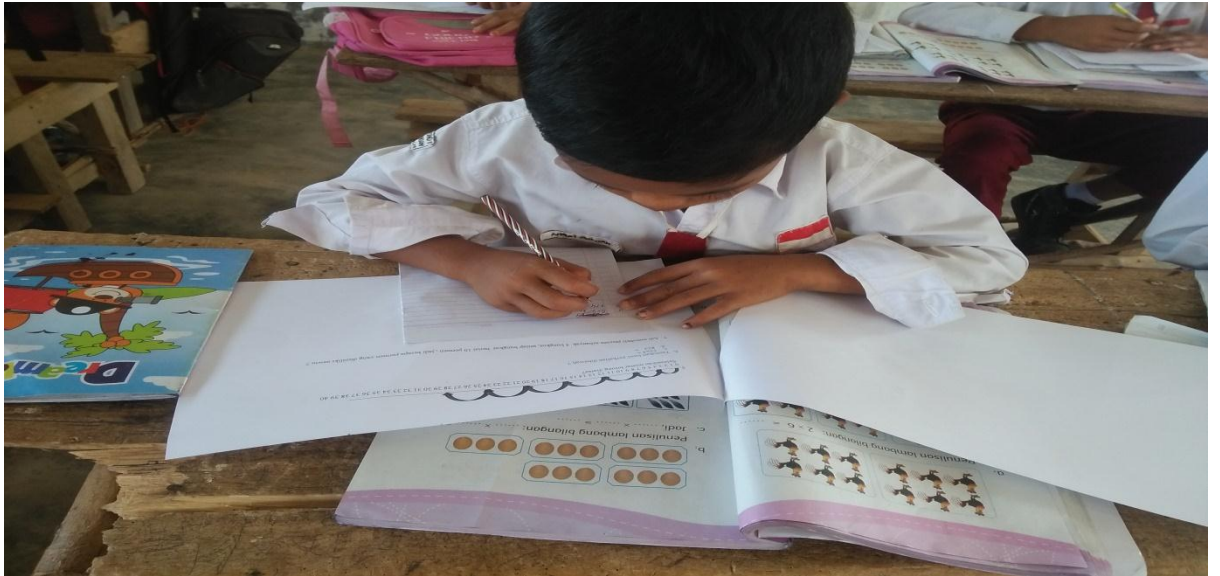
Sekolah SD Negeri 0901 Tanjung Baringin



guru menjelskan materi yang dipe;ajari



menyelesaikan soal perkalian menggunakan media mistar hitung



Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru



Guru mengamati kegiatan siswa



Guru membagi kartu *Index*



Siswa membacakan hasil dari karti *Index*



Siswa menyusun kartu Index secara kelompok



Perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusinya